

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
DU PONT SYSTEM PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI
BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



Diajukan oleh :

PUTRI ANGGRAINI

041190013

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
DU PONT SYSTEM PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI
BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



Diajukan oleh :

PUTRI ANGGRAINI

041190013

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI ANGGRAINI
NOMOR POKOK : 041190013
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN *DU PONT SYSTEM*
PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI
BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020

Tanggal : 19 Juli 2022
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
NIDN: 0013028001

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09. PCT. 13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : PUTRI ANGGRAINI
NOMOR POKOK : 041190013
PROGRAM STUDI : D3 AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)
JUDUL : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN DENGAN *DU PONT SYSTEM*
PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI
BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020

Tanggal : 10 Agustus 2022
Penguji 1

Tanggal : 11 Agustus 2022
Penguji 2

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
NIDN: 0225128802

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.
NIDN: 0229108302

Mengetahui,
Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09. PCT. 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. MOTTO:

“Demi masa depan yang cerah, kita seolah dilarang untuk lelah, sebab masih ada bahagia yang perlu dibahagiakan”.

“*Butterfly effect*, sebuah kepacan sayap kupu-kupu di hutan belantara brazil akan mengakibatkan badai tornado di texas berapa waktu kemudian”.

- Edward Norton Lorenz

B. PERSEMBAHAN:

- Allah SWT sang pemberi segala
- Ayahanda dan Ibunda Tercinta
- Saudara-saudaraku tersayang
- Para dosen yang kuhormati
- Sahabat-sahabat seperjuangan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *DU PONT SYSTEM* PADA SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”.

Laporan Tugas Akhir ini penulis susun guna untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar ahli madya. Laporan Tugas Akhir ini terbagi dalam 5 Bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini tidak sesuai tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir.
2. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat.
3. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
4. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom.
5. Dosen pembimbing Laporan Tugas Akhir, Ibu Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
6. Saudara-saudaraku yang tidak lelah memberikan dukungan dan semangat.
7. Teman terkasih Ayu Syafitri, Kanti Rahayu dan Sulastri yang selalu berjuang bersama.

Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam bentuk apapun baik sengaja maupun tidak sengaja. Melalui hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mengharapkan pendapat, saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna

penyempurnaan Laporan Tugas Akhir serta penulis berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Palembang, 01 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	9
2.1.2 Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	14
2.1.4 <i>Du Pont System</i>	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Jenis Penelitian.....	29
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	29

3.3.1	Jenis Data.....	29
3.3.2	Sumber Data.....	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5	Populasi Dan Sampel.....	30
3.5.1	Populasi.....	30
3.5.2	Sampel.....	31
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
3.7	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	36
4.2	Hasil.....	41
4.3	Analisis Dan Pembahasan.....	72
BAB IV PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	82
5.2	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....		xv
HALAMAN LAMPIRAN.....		xviii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih 2016-2020.....	3
Gambar 2.1 Bagan Analisis <i>Du Pont System</i>	18
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Grafik NPM PT Nusa Raya Cipta Tbk.....	41
Gambar 4.2 Grafik TATO PT Nusa Raya Cipta Tbk.....	42
Gambar 4.3 Grafik ROE PT Nusa Raya Cipta Tbk.....	43
Gambar 4.4 Grafik EM PT Nusa Raya Cipta Tbk.....	44
Gambar 4.5 Grafik ROE PT Nusa Raya Cipta Tbk.....	45
Gambar 4.6 Perhitungan Analisis <i>Du Pont System</i> PT Nusa Raya Cipta Tbk.....	47
Gambar 4.7 Grafik NPM PT Pembangunan Perumahan Tbk.....	48
Gambar 4.8 Grafik TATO PT Pembangunan Perumahan Tbk.....	49
Gambar 4.9 Grafik ROI PT Pembangunan Perumahan Tbk.....	50
Gambar 4.10 Grafik EM PT Pembangunan Perumahan Tbk.....	51
Gambar 4.11 Grafik ROE PT Pembangunan Perumahan Tbk.....	52
Gambar 4.12 Grafik Perhitungan Analisis <i>Du Pont System</i> PT Pembangunan Perumahan Tbk.....	53
Gambar 4.13 Grafik NPM PT Total Bangun Persada Tbk.....	54
Gambar 4.14 Grafik TATO PT Total Bangun Persada Tbk.....	55
Gambar 4.15 Grafik ROI PT Total Bangun Persada Tbk.....	56
Gambar 4.16 Grafik EM PT Total Bangun Persada Tbk.....	57
Gambar 4.17 Grafik ROE PT Total Bangun Persada Tbk.....	58
Gambar 4.18 Grafik Perhitungan Analisis <i>Du Pont System</i> PT Total Bangun Persada Tbk.....	59
Gambar 4.19 Grafik NPM PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	60
Gambar 4.20 Grafik TATO PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	61
Gambar 4.21 Grafik ROI PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	62
Gambar 4.22 Grafik EM PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	63
Gambar 4.23 Grafik ROE PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	64

Gambar 4.24 Grafik Perhitungan Analisis <i>Du Pont System</i>	
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.....	65
Gambar 4.25 Grafik NPM PT Wijaya Karya Tbk.....	66
Gambar 4.25 Grafik TATO PT Wijaya Karya Tbk.....	67
Gambar 4.25 Grafik ROI PT Wijaya Karya Tbk.....	68
Gambar 4.25 Grafik EM PT Wijaya Karya Tbk.....	69
Gambar 4.25 Grafik ROE PT Wijaya Karya Tbk.....	70
Gambar 4.25 Grafik Perhitungan Analisis <i>Du Pont System</i>	
PT Wijaya Karya Tbk.....	71
Gambar 4.25 Grafik Kinerja Keuangan Dengan <i>Du Pont System</i>	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kinerja Keuangan <i>Total Asset Turnover</i>	20
Tabel 2.2 Standar Kinerja Keuangan <i>Net Profit Margin</i>	21
Tabel 2.3 Standar Kinerja Keuangan <i>Return On Investment</i>	22
Tabel 2.4 Standar Kinerja Keuangan <i>Return On Equity</i>	23
Tabel 2.5 Standar Kinerja Keuangan <i>Equity Multiplier</i>	25
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan.....	31
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel.....	32
Tabel 3.3 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.1 <i>Net Profit Margin</i> (Persentase %)......	72
Tabel 4.2 <i>Total Asset Turnover</i> (Kali).....	73
Tabel 4.3 <i>Return On Investment</i> (Persentase %)......	74
Tabel 4.4 <i>Equity Multiplier</i> (Kali).....	76
Tabel 4.5 <i>Return On Equity</i> (Persentase %)......	77
Tabel 4.6 Keterangan Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Bangunan Dengan <i>Du Pont System</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. Form Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. Form Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

PUTRI ANGGRAINI. *Analysis of the Company's Financial Performance with Du Pont System in the Building Construction Sub Sector in the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.*

This study aims to determine the analysis of the financial performance of companies in building sub-construction listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period using the DU Pont System method. Du Pont System includes the calculation of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (Tattoo), Return on Investment (ROI), Equity Multiplier (EM) and Return on Equity (ROE). The company that is the research sample is PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dan PT Wijaya Karya. The research method used is the quantitative method with a descriptive approach and data collection techniques used, namely the company's annual report documentation technique.

Based on the research results it can be concluded that of the five companies that are the object of research, PT Total Bangun Persada Tbk and PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk has the highest ROE value with very good financial performance, which is influenced by the level of sales, total asset turnover and the use of own capital.

Keywords: *Du Pont System, Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return On Investment (ROI), Equity Multiplier (EM), dan Return On Equity (ROE).*

ABSTRAK

PUTRI ANGGRAINI. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Du Pont System Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja keuangan perusahaan sub konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menggunakan metode *Du Pont System*. *Du Pont System* mencakup perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM) dan *Return On Equity* (ROE). Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dan PT Wijaya Karya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian, PT Total Bangun Persada Tbk dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk memiliki nilai ROE tertinggi dengan kinerja keuangan sangat baik, dimana dipengaruhi oleh tingkat penjualan, perputaran total aset serta penggunaan modal sendiri.

Kata Kunci: *Du Pont System*, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang sedang mempercepat pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan perekonomian nasional. Infrastruktur didukung oleh sektor konstruksi baik BUMN maupun swasta sehingga sektor konstruksi banyak diminati oleh para investor. Namun, dalam beberapa tahun terakhir laba bersih pada sektor konstruksi mengalami penurunan dan *fluktuatif* yang cukup tinggi sehingga kondisi harga saham mengalami *undervalue*. Kondisi tersebut terjadi karena 2 faktor yaitu bank sentral Amerika Serikat (*Federal Reserve System*) menaikkan suku bunga acuan secara global ke kisaran 0,25% - 0,5%, hal ini berakibat pada naiknya harga barang yang diimpor dan naiknya suku bunga ketika mencari sumber pendanaan melalui kredit atau *refinancing*. Faktor kedua yaitu peningkatan kasus Covid-19 sehingga diberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PPKM), hal ini berakibat pada penundaan proyek sehingga tidak dapat melakukan penagihan piutang ke klien sementara utang bank dan bunga obligasi terus berjalan (Faqir, 2021).

Perusahaan berdiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lokal maupun internasional. Perusahaan memerlukan manajemen yang dapat memahami kinerja keuangan dan melakukan analisis guna mengevaluasi dan memprediksi mengenai *profitabilitas* untuk dapat memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar. Menurut Rudianto (2013) kinerja

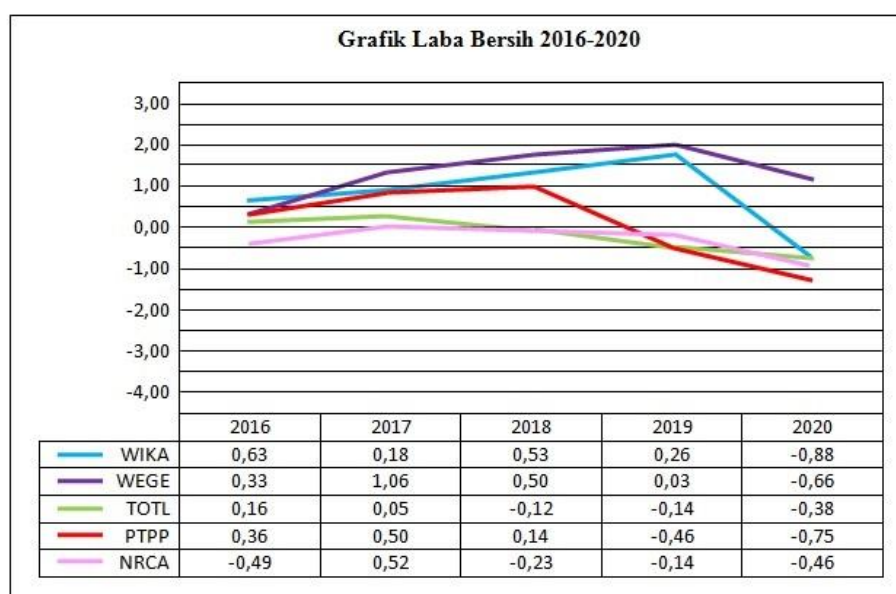
keuangan adalah pencapaian manajemen perusahaan untuk dapat mengendalikan sumber daya yang ada di perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan memerlukan laporan keuangan yang menjadi dasar analisis perbandingan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya, sehingga laporan keuangan tersebut dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Umumnya analisis laporan keuangan dilakukan agar pihak yang berkepentingan mengetahui kondisi yang sebenarnya dari perusahaan serta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan atas kinerja perusahaan sehingga dapat mengevaluasi kinerja dimasa lalu dan menjadi pertimbangan di masa yang akan datang. Salah satu analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah analisis *Du Pont System* (Dharma, 2018; Sunardi, 2018).

Analisis *Du Pont System* digunakan agar perusahaan mengetahui faktor mana yang berpengaruh terhadap naik turunnya kinerja keuangan. Menurut Hani (2014) “Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan atas aktiva perusahaan melalui penggabungan rasio margin laba bersih dan rasio perputaran total aset”. Berdasarkan pengertian *Du Pont System* sebelumnya, dapat diketahui faktor mana yang besar pengaruhnya antara *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Investment*. *Return On Investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mengelola modal yang diinvestasikan menjadi aset untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan.

Analisis *Du Pont System* juga digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan. *Return On Equity* dipengaruhi oleh

Return On Investment dan *Equity Multiplier*, *Equity Multiplier* menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengelola modalnya. *Return On Investment* yang berpredikat besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan, penjualan yang meningkat akan mempengaruhi *Return On Equity* yang juga meningkat dan kondisi tersebut baik untuk para pemegang saham.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih 2016-2020

Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, sektor konstruksi dipilih karena beberapa alasan antara lain adanya penurunan terhadap laba bersih yang cenderung terjadi pada tahun 2020. Beberapa perusahaan sektor konstruksi yang mengalami penurunan laba bersih yaitu PT Nusa Raya Cipta Tbk yang mengalami penurunan laba terbesar pada tahun 2016 sebesar -0,49% dan mengalami peningkatan laba terbesar tahun 2017 sebesar 0,52% dan mengalami

penurunan laba pada tahun berikutnya sebesar -0,23% tahun 2018, -0,14% tahun 2019, dan -0,46% tahun 2020, penurunan laba terjadi karena bertambahnya liabilitas dan beban-beban tetapi pendapatan bertambah relatif rendah (Kayo, 2020).

PT Pembangunan Perumahan Tbk memiliki kondisi laba bersih yang baik pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0,36% dan 0,50% tetapi mengalami kenaikan laba yang rendah pada tahun 2018 sebesar 0,14% dan laba tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,46% dan -0,75%, hal ini terjadi karena pendapatan perusahaan relatif turun setiap tahunnya. PT Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2016 mendapatkan peningkatan laba sebesar 0,16%, tetapi tahun 2017 laba meningkat rendah sebesar 0,05% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2018, 2019, 2020 mengalami penurunan laba yang cukup signifikan yaitu sebesar -0,12%, -0,14% dan -0,38%, penurunan laba terjadi karena pendapatan perusahaan terus menurun sepanjang tahun 2018 sampai 2020 (Kayo, 2020).

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk mendapatkan peningkatan laba pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 0,33% dan 1,06%, tetapi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan laba rendah sebesar 0,50%, dan 0,03%, penurunan laba terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,66% dikarenakan pendapatan bersih perusahaan turun -0,38% dari pendapatan tahun sebelumnya. Perusahaan terakhir yaitu PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2016 adanya peningkatan laba sebesar 0,63% dari tahun sebelumnya, tetapi tahun 2017 mengalami peningkatan laba yang rendah sebesar 0,18%. Tahun 2018 dan 2019

mengalami peningkatan laba sebesar 0,53% dan 0,26% dari tahun sebelumnya. Penurunan laba terbesar PT Wijaya Karya Tbk terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,88% hal ini terjadi karena liabilitas dan beban-beban bertambah sedangkan pendapatan bersih berkurang sebesar -0,39% (Kayo, 2020).

Analisis *Du Pont System* dapat melihat berbagai komponen keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan secara lebih terperinci, sehingga manajemen *financial* dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari komponen keuangan perusahaan secara menyeluruh. Penelitian Sunardi (2018) tentang analisis *Du Pont System* dengan *time series approach* (TSA) dan *cross sectional approach* (CSA) dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan (studi pada industri konstruksi (BUMN) di Indonesia yang *listing* di BEI tahun 2013-2017). Hasil penelitian menyatakan bahwa *time series approach* menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun sedangkan *cross sectional approach* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Penelitian Dwiningsih (2018) mengenai analisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan *property & real estate* LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja perusahaan *property & real estate* tergolong baik, tetapi Lippo Karawaci Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena tingkat ROE rendah.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Du Pont System* pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah agar mempermudah penelitian sehingga menjadi sistematis, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 jika diukur menggunakan analisis *Du Pont System*?”.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari penyimpangan dari permasalahan yang ada, sehingga penulis memfokuskan penelitian ini dengan beberapa batasan yaitu hanya membahas kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisis *Du Pont System* selama periode 2016-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan serta hasil analisis perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika menggunakan analisis *Du Pont System* selama lima tahun terakhir (2016 sampai 2020).

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian antara lain, yaitu:

1.5.1. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan jika menggunakan metode *Du Pont System*.

1.5.2. Manfaat Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian bermanfaat sebagai bahan masukan dalam hal menilai kinerja perusahaan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil kebijakan yang tepat bagi perusahaan.

1.5.3. Manfaat Bagi Akademik

Bagi akademik penelitian bermanfaat sebagai bahan pustaka dan bahan penelitian lebih lanjut serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua akan menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat akan menjelaskan mengenai data penelitian (data perusahaan atau organisasi), hasil pengujian, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima akan menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling theory atau lebih dikenal sebagai teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Ross (1976) yang menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan dapat meningkat jika perusahaan tersebut memiliki informasi keuangan yang baik sehingga mendorong memberikan informasi kepada calon investor. Teori sinyal menurut Brigham & Houston (2014) adalah peluang yang diharapkan oleh pemegang saham melalui informasi-informasi keuangan perusahaan yang didapat dari pihak perusahaan tersebut. *Signaling Theory* memfokuskan bagaimana suatu informasi bermanfaat bagi pengambilan keputusan untuk para pemegang saham, informasi dianggap penting karena didalamnya memaparkan berbagai kegiatan yang terjadi pada beberapa periode yang bermanfaat sebagai alat analisis dalam hal pengambilan keputusan.

Informasi dari manajemen selaku (*agen*) dapat dijadikan sinyal oleh para *stakeholder* (*principal*). Pada saat informasi diterima oleh pelaku pasar maka informasi tersebut akan diinterpretasikan dan di analisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika terdapat informasi mengenai laba yang dilaporkan suatu perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal baik, hal ini tentu mengisyaratkan para investor untuk menamakan modalnya di perusahaan tersebut. Kebalikannya, jika terdapat informasi mengenai laba yang menurun maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai sinyal buruk.

Informasi yang dapat dijadikan sinyal oleh para pihak yang berkepentingan dapat diketahui melalui laporan tahunan. Informasi yang terdapat pada laporan tahunan sepatutnya bersifat apa adanya dan dapat menerangkan informasi yang layak diketahui oleh pengguna laporan, adanya kualitas pelaporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi berbagai pihak dan dapat mengindikasikan bahwa manajemen memiliki kinerja yang baik.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Suteja (2018) merupakan berbagai data berkaitan dengan keuangan yang didapatkan dari hasil akhir akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selaras dengan hal tersebut menurut Heppy et al (2021) di dalam laporan keuangan terdiri atas berbagai laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan seperti aktiva dan pasiva yang terdapat pada laporan neraca serta pendapatan perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa laporan keuangan merupakan berbagai informasi keuangan yang meliputi dua hal penting yaitu neraca dan laporan laba rugi dimana informasi keuangan ini penting untuk mengetahui kinerja perusahaan.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans et al (2016) laporan keuangan memiliki tujuan bagi investor sebagai alat analisis yang

digunakan untuk mengambil keputusan penting melalui informasi posisi keuangan, arus kas dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga memiliki tujuan bagi manajemen sebagai penilaian kinerja yang telah dicapai.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Laporan keuangan dapat menginformasikan nilai dan perubahan atas laporan neraca dan laba rugi.
2. Laporan keuangan dapat menginformasikan mengenai pencapaian atas kinerja pihak manajemen.
3. Laporan keuangan dapat menginformasikan berbagai informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai media informasi keuangan mengenai posisi keuangan beserta perubahannya dan berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi terkait dengan keputusan ekonomi.

2.1.2.3. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor Satu, ada beberapa karakteristik laporan keuangan, yaitu:

1. Mudah dipahami

Laporan keuangan harus memiliki sifat kemudahan informasi sehingga para pemakai informasi dapat dengan mudah memahami

laporan keuangan. Para pemakai informasi baiknya memiliki pengetahuan lebih mengenai akuntansi, kegiatan ekonomi dan bisnis sehingga dapat mempermudah pemahaman mengenai laporan keuangan yang kompleks.

2. Relevan

Laporan keuangan harus memiliki sifat relevan, dalam hal ini yang dimaksud relevan adalah informasi yang diberikan saling terkait sehingga membantu pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Informasi memiliki peran peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*). Peran peramalan terjadi untuk memperkirakan berbagai peluang dan hambatan yang kemungkinan terjadi, sedangkan peran penegasan terjadi untuk menegaskan prediksi di masa lalu agar menjadi masukan di periode berikutnya.

3. Keandalan

Laporan keuangan harus memiliki sifat keandalan data yang tidak menyimpang dari yang seharusnya dan tidak terdapat kesalahan material serta memiliki penyajian yang jujur.

4. Dapat dibandingkan

Karakteristik laporan keuangan yang terakhir ialah dapat menjadi pembandingan antar periode yang digunakan untuk mengukur kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Perbandingan juga dapat dilakukan antar

perusahaan sehingga dapat mengukur kinerja perusahaan dibanding perusahaan sejenis lainnya.

2.1.2.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015) umumnya laporan keuangan yang digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang memfokuskan pada perubahan aktiva dan pasiva pada periode tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memfokuskan pada pendapatan pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan terdapat beberapa unsur atau komponen laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca adalah laporan yang memperlihatkan posisi aktiva dan pasiva perusahaan.
2. Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan perubahan pada pendapatan perusahaan.
3. Laporan perubahan modal adalah laporan yang memperlihatkan ekuitas perusahaan.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang memperlihatkan perubahan arus kas masuk dan keluar suatu perusahaan.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan adalah informasi penting lainnya yang terdapat pada laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui lima unsur laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan menurut Sujarweni (2017) merupakan kesimpulan dari evaluasi terhadap kinerja manajemen dan akan dibandingkan sesuai kriteria yang ditetapkan, kinerja keuangan yang baik perlu untuk dilakukan penilaian secara periodik. Penilaian kinerja keuangan menurut Larasati & Hidayat (2018) adalah pemenuhan kewajiban informasi oleh manajemen kepada penyandang dana sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, serta mencerminkan kemampuan perusahaan secara *financial* yang dapat dilihat dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa kinerja keuangan adalah pengukuran terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.4. Du Pont System

2.1.4.1. Pengertian Du Pont System

Menurut Dwiningsih (2018) menyatakan bahwa analisis *Du Pont System* memperlihatkan keadaan yang paling berpengaruh terhadap ROI, apakah margin laba bersih atau perputaran total aset, selain itu juga dapat mengukur pengendalian terhadap beban dan efisiensi perputaran aset atas penjualan. Menurut Dewi (2018) analisis *Du Pont System* dapat

mengukur tingkat pengembalian ekuitas (ROE) melalui perbandingan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiplier*.

Menurut Sirait (2017) analisis *Du Pont System* mengukur secara khusus tiga hal, yaitu:

1. Bagaimana sumber daya di suatu perusahaan efektif dalam menghasilkan laba atau keuntungan.
2. Bagaimana aktiva modal di suatu perusahaan dapat menghasilkan penjualan.
3. Bagaimana bisnis dapat mengkatrol utang modal.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwa analisis *Du Pont System* mengukur bagaimana pengaruh margin laba bersih dan perputaran total aset dalam menghasilkan *Return On Investment* (kemampuan perusahaan yang berasal dari modal yang diinvestasikan menjadi aset untuk mendapatkan laba bersih dari penjualan). *Du Pont System* juga dapat mengukur *Return On Equity* (kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal) melalui *Return On Investment* dan *Equity Multiplier*.

2.1.4.2. Manfaat *Du Pont System*

Manfaat *Du Pont System* menurut Frase & Ormiston (2018) ialah mengukur rasio keuangan dalam menghasilkan pengembalian ekuitas. *Du Pont System* selain bermanfaat bagi pihak berkepentingan dalam melihat potensi dan aktivitas perusahaan juga bermanfaat bagi pihak

manajemen perusahaan dalam menilai kinerjanya dalam beberapa periode.

Sedangkan menurut Rudianto (2013) manfaat *Du Pont System* terhadap penilaian ROI adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manajer memperhatikan interaksi pendapatan, biaya dan investasi.
2. Efisiensi terhadap biaya dapat dilakukan manajer.
3. Pengendalian dalam berinvestasi dapat terkontrol.

2.1.4.3. Keunggulan *Du Pont System*

Beberapa keunggulan analisis *Du Pont System* menurut Munawir dalam Musdafiah & Saputra (2019) yaitu:

1. Merupakan metode analisa yang memiliki sifat menyeluruh serta menginformasikan efisiensi penggunaan aset.
2. Sebagai pembandingan antar perusahaan sejenis terkait efisiensi ekuitas sehingga menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Sebagai pengukur efektivitas tindakan suatu divisi dengan cara alokasi beban dan modal ke divisi terkait.
4. Sebagai pengukur keuntungan dari target yang dicapai.
5. Sebagai sarana kontrol dan perencanaan.

2.1.4.4. Kelemahan *Du Pont System*

Beberapa kelemahan analisis *Du Pont System* menurut Munawir dalam Musdafiah & Saputra (2019) yaitu:

1. Adanya variasi penerapan akuntansi membuat ROE antar perusahaan sukar dilakukan perbandingan.
2. Adanya naik turun nilai uang (daya belinya).
3. Melakukan perbandingan permasalahan tidak dapat dilakukan menggunakan ROE saja.

Analisis *Du Pont System* mengetahui akar dari penyusutan pada pengembalian atas investasi terhadap angka yang ditargetkan.

2.1.4.5. Formula *Du Pont System*

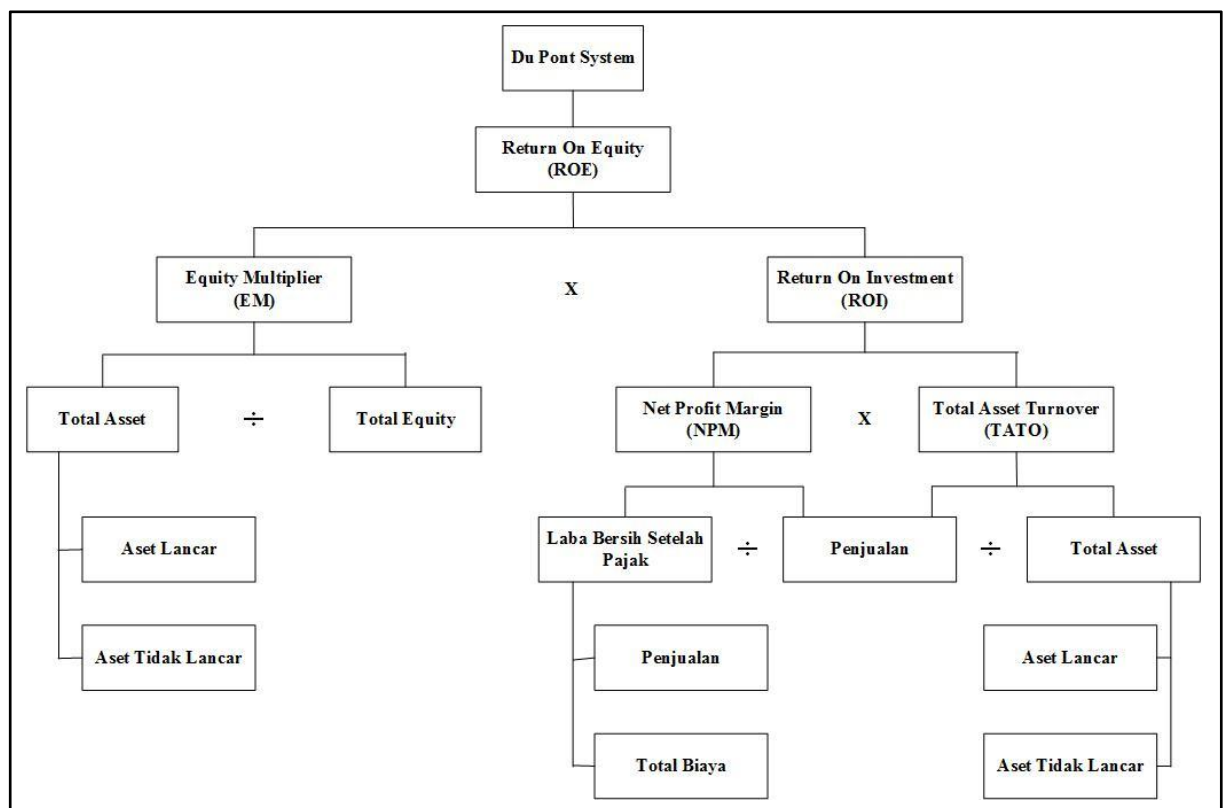
Menurut Fraser dan Ormiston (2018) menyatakan bahwa formula *Du Pont System* dapat dipahami mana yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta dapat diketahui yang menjadi sebab permasalahan secara keseluruhan. *Return On Investment* adalah laba atas aktiva yang diinvestasikan melalui *Net Profit Margin* (laba atas penjualan) dan *Total Asset Turnover* (kemampuan menghasilkan penjualan dari penggunaan aktiva). Menurut Djaja & Maulana (2020) menyatakan bahwa pengembalian atas modal berasal dari pengembalian atas investasi (hasil perkalian margin laba bersih dan perputaran total aset) yang dikalikan dengan *Equity Multiplier*.

Formula ROE *Du Pont* yang bersumber dari Atmaja (2003) mengemukakan formula ROE sebagai berikut:

$$ROE = (NPM) \times (TATO) \times (EM)$$

2.1.4.6. Bagan Analisis *Du Pont System*

Nilai *Return On Equity* sangat dipengaruhi oleh *Return On Investment* dan *Equity Multiplier*, hal ini yang membuat manajemen perusahaan dapat mengevaluasi penyebab naik turunnya sebuah rasio dan meminimalkan resiko yang terjadi. Hubungan antar rasio dalam *Du Pont System* dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Sumber: Lubis, 2018

Gambar 2.1 Bagan Analisis *Du Pont System*

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat diketahui elemen penyusun dari *Return On Equity* yaitu perkalian antara *Return On Investment* (berasal dari *Net Profit Margin* dikali *Total Asset Turnover*) dan *Equity Multiplier* (berasal dari total aset dikali total ekuitas). Menurut Lubis (2018) analisis

Du Pont System melihat efisiensi total biaya hingga pendapatan melalui NPM dan melihat unsur neraca baik aset lancar ataupun aset tidak lancar melalui TATO.

2.1.4.7. Tahapan-Tahapan Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis *Du Pont System*

Terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur Analisis *Du Pont System*, antara lain yaitu:

1. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan pengukuran tingkat efisiensi terkait bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya di perusahaan tersebut dalam menghasilkan penjualan.

Berikut rasio aktivitas yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*, yaitu:

a. *Total Asset Turnover (TATO)*

Perputaran total aset merupakan rasio yang dapat mengukur keahlian perusahaan dalam mengendalikan aset atau investasi untuk penjualan. Menurut Werdiningtyas & Sam'ani (2018) menyatakan bahwa rasio perputaran total aset memperlihatkan pemakaian aset dalam penjualan. Jika tingkat perputarannya lambat maka mengindikasikan aktiva terlalu besar yang tidak sebanding dengan kemampuan penjualan.

Pengukuran *Total Asset Turnover* berdasarkan konsep Brigham & Houston (2014) adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Total Asset Turnover* yaitu:

Tabel 2.1 Standar Kinerja Keuangan *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover (kali)	Predikat
> 3,5	Sangat Baik
2,5 s/d 3,5	Baik
1,5 s/d 2,5	Cukup Baik
1 s/d 1,5	Kurang Baik
< 1	Buruk

Sumber: *www.bi.go.id*, 2022

Standar industri untuk *Total Asset Turnover* adalah 2,5 kali, jika berada di atas 2,5 kali mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas dapat memperlihatkan relasi laba dengan penjualan dan investasi. Relasi tersebut dapat menunjukkan bagaimana penjualan dalam menghasilkan laba.

Berikut rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*, yaitu:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan (laba setelah pajak) atas penjualan atau pendapatan, sehingga memberikan gambaran kinerja keuangan dari segi laba. *Net Profit Margin* menurut Dharma (2018) adalah kemampuan dalam melakukan penjualan untuk memperoleh keuntungan. Jika margin laba tinggi maka mengindikasikan efisiensi operasi perusahaan.

Pengukuran *Net Profit Margin* berdasarkan konsep Brigham & Houston (2014) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Net Profit Margin* yaitu:

Tabel. 2.2 Standar Kinerja Keuangan *Net Profit Margin*

<i>Net Profit Margin</i> (%)	Predikat
≥ 10	Sangat Baik
5 – 9,99	Baik
1 – 4,99	Cukup Baik
0 – 0,99	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

Sumber: www.bi.go.id, 2022

Standar industri untuk *Net Profit Margin* adalah 5%, jika berada di atas 5% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba dari penjualan dan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

b. *Return On Investment* (ROI)

Pengembalian atas investasi adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian investasi terhadap dana berbentuk aset untuk kegiatan operasionalnya. *Return On Investment* menurut Fahmi (2014) adalah analisis tingkat pengembalian keuntungan investasi yang diharapkan atas penanaman investasi.

Pengukuran *Return On Investment* berdasarkan konsep Brigham & Houston (2014) adalah:

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Return On Investment* yaitu:

Tabel 2.3 Standar Kinerja Keuangan *Return On Investment*

<i>Return On Investment</i> (%)	Predikat
≥ 15	Sangat Baik
12 – 15	Baik
8,5 – 11,9	Cukup Baik
5 – 8,49	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

Sumber: www.bi.go.id, 2022

Standar industri untuk *Return On Investment* adalah 12%, jika berada diatas 12% mengindikasi kinerja perusahaan baik dalam mendapatkan pengembalian investasi atas modal berbentuk aktiva dalam kegiatan operasional; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

c. *Return On Equity* (ROE)

Pengembalian atas modal adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian modal yang dipergunakan. Jika pengembalian atas modal tinggi, mengindikasikan kedudukan pemilik perusahaan semakin baik. *Return On Equity* menurut Harahap (2015) adalah pengukuran tingkat pendapatan yang dimiliki oleh pemegang saham terkait dengan modal yang diinvestasikan.

Pengukuran *Return On Equity* berdasarkan konsep Brigham & Houston (2014) adalah:

$$ROE = (NPM) \times (TATO) \times (EM)$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Return On Equity* yaitu:

Tabel 2.4 Standar Kinerja Keuangan *Return On Equity*

<i>Return On Equity</i> (%)	Predikat
≥ 15	Sangat Baik
12,5 – 15	Baik
5 – 12,49	Cukup Baik
0 – 4,9	Kurang Baik
≤ 0	Buruk

Sumber: www.bi.go.id, 2022

Standar industri untuk *Return On Equity* adalah 12,5%, jika berada di atas 12,5% mengindikasikan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan pengembalian untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan perusahaan baik dalam mengelola modal; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

3. Rasio *Lavarage*

Menurut Harahap (2015) menyatakan bahwa rasio *lavarage* adalah pengukuran besarnya pembiayaan yang dibiayai oleh hutang dengan besarnya ekuitas perusahaan. Rasio *lavarage* dapat melihat resiko keuangan suatu perusahaan.

Berikut rasio aktivitas yang digunakan dalam analisis *Du Pont System*, yaitu:

a. *Equity Multiplier* (EM)

Equity Multiplier merupakan rasio yang menilai perbandingan modal dan total aktiva atau presentase aktiva dibiayai oleh hutang. Menurut Wahyudiono (2014) menyatakan besarnya hutang berpengaruh terhadap besarnya *Equity Multiplier*. Jika hutang tinggi maka *Equity Multiplier* akan besar, hal ini menunjukkan besarnya hutang juga berpengaruh terhadap ROE.

Pengukuran *Equity Multiplier* berdasarkan konsep Brigham & Houston (2014) adalah:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Modal}}$$

Standar kinerja yang digunakan sebagai kriteria mengukur efektivitas *Equity Multiplier* yaitu:

Tabel 2.5 Standar Kinerja Keuangan *Equity Multiplier*

<i>Equity Multiplier</i> (kali)	Predikat
< 1	Sangat Baik
1 – 1,99	Baik
2 – 2,99	Cukup Baik
3 – 3,99	Kurang Baik
> 4	Buruk

Sumber: www.bi.go.id, 2022

Standar industri untuk *Equity Multiplier* adalah 1 kali, jika berada dibawah 1 kali mengindikasi kinerja perusahaan baik karena mencerminkan semakin kecil penggunaan hutang dalam membiayai aset dan resiko perusahaan akan kecil; dan sebaliknya (Lubis, 2018).

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis *Du Pont System* dapat menjadi acuan untuk memperjelas pembahasan penulis saat ini dan penelitian terdahulu memiliki perbedaan baik variabel atau metode maupun objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *Du Pont System* pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Beberapa peneliti terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

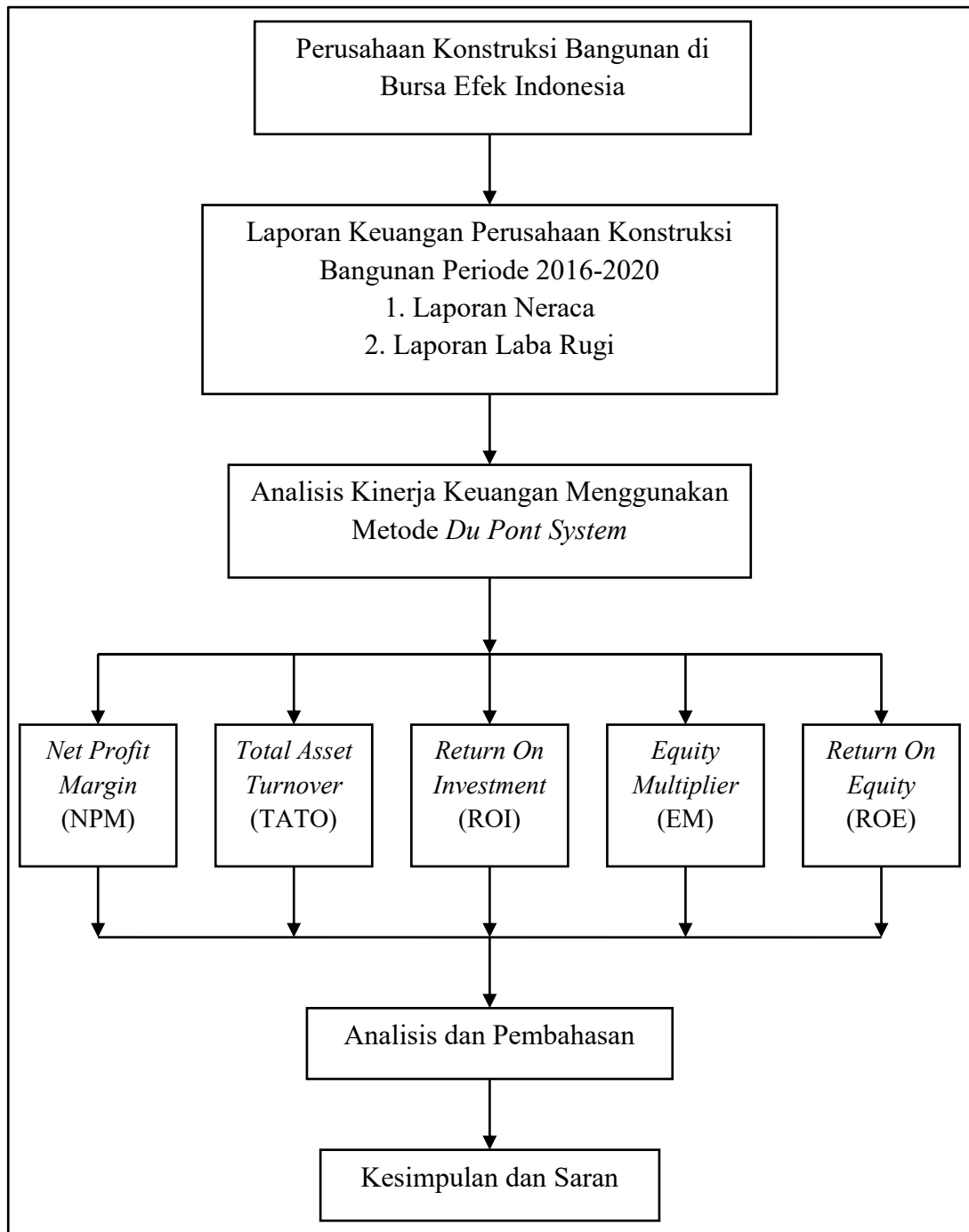
No	Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1.	Sunardi (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dengan <i>Time Series Approach</i> (TSA) Dan <i>Cross Sectional Approach</i> (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) Di Indonesia Yang Listing Di BEI	<i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data. Hasil: Analisis <i>Du Pont System</i> dengan <i>Time Series Approach</i> menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun sedangkan analisis <i>Du POnt System</i> dengan <i>Cross Sectional Approach</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
		Tahun 2013-2017).	menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.
2.	Dwiningsih (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan <i>Property & Real Estate LQ45</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015).	<i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data. Hasil: Kinerja perusahaan <i>property & real estate</i> tergolong baik, tetapi Lippo Karawaci Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena tingkat ROE rendah.
3.	Dharma (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi <i>Empiris</i> Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI).	<i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data. Hasil: Kinerja keuangan PT Salim Ivomas Tbk tidak baik, hal ini karena ROA yang menurun sebagai akibat dari penurunan NPM dan TATO.
4.	Dewi (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> Pada PT Indosat Tbk.	<i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data. Hasil: Nilai ROE PT Indosat Tbk <i>fluktuatif</i> , hal ini disebabkan oleh total <i>cost</i> meningkat yang tidak diimbangi dengan <i>net profit after tax</i> .
5.	Musdafiah & Saputra (2019)	<i>Dupont Method</i> : Deteksi Efisiensi Dan Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan.	<i>Du Pont System</i> sebagai metode analisis dan deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis data. Hasil: Nilai NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini mengindikasikan perusahaan lebih memperhatikan penjualan, ekuitas dan beban-beban perusahaan.

Sumber: Data diolah, 2022

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memperjelas alur kerja peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menganalisis perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia menggunakan laporan neraca dan laba rugi. Analisis dilakukan menggunakan lima metode *Du Pont System* yaitu *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier* dan *Return On Equity* kemudian akan dilakukan analisis untuk dapat menghasilkan kesimpulan dan saran. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.2 .



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pelaksanaan penelitian ini terhitung sejak bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan sebagai jenis penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa dan penelitian ini meneliti hubungan antara variabel dalam penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian tanpa adanya rekayasa (Sugiyono, 2018).

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data kuantitatif sebagai jenis data. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu metode penelitian dimana angka-angka digunakan sebagai data penelitian dan akan diukur dengan problem penelitian untuk dapat memberikan hasil analisis.

3.3.2. Sumber Data

Data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder adalah informasi yang penulis dapatkan melalui pihak lain yaitu berupa laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia periode

2016-2020, jurnal, buku dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai *referensi*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Resech*)

Penelitian kepustakaan merupakan informasi-informasi yang didapatkan melalui berbagai media seperti yang bersumber dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penelitian.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Penulis melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data, membaca, mempelajari, menelaah dan mengutip data pada laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang dapat diakses melalui *website* www.sahamok.net.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi menurut pendapat Sugiyono (2018) merupakan kumpulan beberapa objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai kebutuhan peneliti sehingga dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga diperoleh populasi sebanyak 19 perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan

No	Kode	Nama Emiten	IPO
1.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24/06/2013
2.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	18/03/2004
3.	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10/05/2017
4.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19/12/2007
5.	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	10/12/2015
6.	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	26/06/2013
7.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	10/02/2016
8.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27/06/2013
9.	PBSA	PT Paramita Bangun Saran Tbk	28/09/2016
10.	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk	05/12/2017
11.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	09/02/2010
12.	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	11/10/2018
13.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27/03/1997
14.	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk	10/02/2020
15.	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	16/06/2017
16.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	25/07/2006
17.	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30/11/2016
18.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29/10/2007
19.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19/12/2012

Sumber: www.sahamok.net, 2022

3.5.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018) ialah komponen yang terdapat di dalam populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Jika terdapat banyak populasi maka peneliti dapat mengambil beberapa sampel di dalam populasi tersebut, sehingga lebih mudah untuk dipelajari. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode penarikan sampel. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan salah satu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada tolak ukur tertentu sesuai kebutuhan peneliti.

Penentuan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel, yaitu antara lain:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2016-2020.

2. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang tidak berpindah ke sektor lain.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan atau komponen yang diperlukan dalam penelitian periode 2016-2020.
4. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang laba selama periode 2016-2020.

Berdasarkan penentuan kriteria sebelumnya, maka dapat dijabarkan kriteria dalam penarikan sampel yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kode	Nama Emiten	Penentuan Kriteria			
			1	2	3	4
1.	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	✓	✓	✓	×
2.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	×
3.	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	×	✓	×	×
4.	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	✓	✓	×
5.	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	✓	✓	×	×
6.	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	✓	×	×	×
7.	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	✓	✓	✓	×
8.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	✓	✓	✓	✓
9.	PBSA	PT Paramita Bangun Saran Tbk	✓	✓	✓	×
10.	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk	×	✓	×	×
11.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	✓	✓	✓	✓
12.	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	×	✓	×	×
13.	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	✓	×
14.	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk	×	✓	×	×
15.	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	×	✓	×	×
16.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓	✓
17.	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	✓	✓	✓	✓
18.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
19.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	×

Sumber: www.sahamok.net, 2022

Sampel penelitian yang dapat penulis ambil berdasarkan hasil *purposive sampling* diatas, yaitu:

Tabel 3.3 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1.	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
2.	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
3.	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
4.	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
5.	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: *www.sahamok.net*, 2022

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) merupakan penjelasan mengenai variabel dalam penelitian sehingga peneliti mudah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan serta menghindari penyimpangan dalam suatu penelitian. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan agar menghindari penyimpangan atau kesalah pahaman saat pengumpulan data.

Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Skala
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan atas penjualan atau pendapatan, sehingga memberikan gambaran kinerja keuangan dari segi laba.	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	<i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang dapat mengukur keahlian perusahaan dalam mengendalikan aset atau investasi untuk penjualan.	Rasio
<i>Return On Investment</i> (ROI)	<i>Return On Investment</i> adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian investasi terhadap dana berbentuk aset untuk kegiatan operasionalnya.	Rasio
<i>Equity Multiplier</i> (EM)	<i>Equity Multiplier</i> merupakan rasio yang menilai perbandingan modal dan total aktiva atau persentase aktiva dibiayai oleh hutang.	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return On Equity</i> adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian modal yang dipergunakan.	Rasio

Sumber: *Data diolah*, 2022

3.7. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan metode *Du Pont System*. Metode *Du Pont System* sendiri menjabarkan berbagai rasio yang mempengaruhi *Return On Equity*. Tahap dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2. Menghitung *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Menghitung *Return On Investment* (ROI)

$$\text{Return On Investment} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

4. Menghitung *Equity Multiplier* (EM)

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}}$$

5. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{Equity Multiplier}$$

6. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan

Tahapan terakhir yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui rasio *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Equity Multiplier* dan *Return On Equity* untuk dapat dibandingkan dengan

standar industri. Selanjutnya akan diinterpretasikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan pihak penyedia dan bertanggung jawab terhadap perdagangan efek yang terdaftar di bursa Indonesia. Di Indonesia pasar modal telah hadir sejak jaman belanda pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara resmi dibentuk pada tanggal 30 November 2007 melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia berpusat di Jalan Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (Kayo, 2020).

Bursa Efek Indonesia menyediakan perdagangan jual beli saham dan instrumen keuangan lainnya secara lelang melalui sistem bernama *Jakarta Automated Trading System (JATS) Next G*. Bursa Efek Indonesia mencatat ada 787 emiten dan 8.859.468 investor pasar modal yang listing di Bursa Efek Indonesia hingga Mei 2022. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdiri atas PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Total Bangun Persada Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk (Kayo, 2020).

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan pada penelitian ini didapat dari profil perusahaan sub konstruksi bangunan melalui laporan tahunan perusahaan (Kayo, 2020). Sejarah perusahaan yang menjadi objek penelitian diantaranya:

1. PT Nusa Raya Cipta Tbk

PT Nusa Raya Cipta Tbk merupakan perusahaan perseroan di bidang jasa konstruksi bangunan yang didirikan pada tanggal 17 September 1975 berdasarkan Akta Pendirian No. 134. Perusahaan berpusat di Gedung Graha Cipta, Jalan D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta dan bercabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang dan Balikpapan. Telp: (62-21) 819-3582 (Hunting), Fax: (62-21) 819-3544.

Tanggal 18 Juni 2013 perusahaan menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten NRCA. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 306.087.000 dengan harga penawaran Rp850,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 102.029.000 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.050,- per saham. Tanggal 27 Juni 2013 perusahaan mencatat saham dan waran yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Nusa Raya Cipta Tbk antara lain PT Surya Semesta Internusa Tbk (63,35%) yang merupakan pemegang saham pengendali dan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (6,97%). Saat ini bidang usaha emiten NRCA meliputi bidang konstruksi, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan dan pengangkutan.

2. PT Pembangunan Perumahan Tbk

PT Pembangunan Perumahan Tbk merupakan perusahaan perseroan BUMN di bidang jasa konstruksi bangunan yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 berdasarkan Akta Pendirian No. 48. Perusahaan memiliki anak usaha yaitu

PP. Properti Tbk dan PP. Presisi Tbk. Perusahaan berpusat di Jalan Letjend. TB Simatupang No. 52, Pasar Rebo, Jakarta. Telp: (62-21) 840-3883 (Hunting), Fax: (62-21) 840-3890.

Tanggal 29 Januari 2010 perusahaan menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten PTPP. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 lembar saham Seri B baru dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham dan harga penawaran Rp560,- per lembar saham. Tanggal 09 Februari 2010 perusahaan mencatat saham yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Pembangunan Perumahan Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia (51,00%) saham Seri B dan 1 saham preferen sehingga BUMN menjadi pemegang saham pengendali. Saat ini bidang usaha emiten PTPP meliputi bidang konstruksi dan investasi properti, pengelolaan kawasan, instalasi bangunan gedung dan peralatan konstruksi.

3. PT Total Bangun Persada Tbk

PT Total Bangun Persada Tbk merupakan perusahaan perseroan di bidang jasa konstruksi bangunan yang didirikan pada tanggal 4 September 1970 berdasarkan Akta Pendirian No. 3. Perusahaan memiliki anak usaha yaitu PT Total Persada Development Tbk, PT Total Persada Indonesia Tbk dan PT Total Pola Formwork Tbk. Perusahaan berpusat di Jalan Letjen. S. Parman

Kav. 106 Tomang, Jakarta Barat. Telp: (62-21) 566-6999 (Hunting), Fax: (62-21) 566-3069.

Tanggal 10 Mei 2006 perusahaan menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten TOTL. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham dan harga penawaran Rp345,- per lembar saham. Tanggal 25 Juli 2006 perusahaan mencatat saham yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Total Bangun Persada Tbk adalah PT Total Inti Persada (56,50%) yang merupakan pemegang saham pengendali dan Ir. Djadjang Tanuwidjaja, M.Sc (8,85%). Saat ini bidang usaha emiten TOTL meliputi bidang konstruksi yang berfokus pada layanan kontraktor utama dan layanan rancang dan bangun.

4. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk merupakan perusahaan perseroan di bidang jasa konstruksi bangunan yang didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 berdasarkan Akta Pendirian No. 43. Perusahaan berpusat di WIKA Tower 1, Lantai 7-10, Jalan D.I. Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur. Telp: (62-21) 8590-8862 (Hunting), Fax: (62-21) 8590-4146.

Tanggal 20 November 2017 perusahaan menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten WEGE. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 2.872.000.000 dengan nilai nominal

Rp100,- dan harga penawaran Rp290,- per saham. Tanggal 30 November 2017 perusahaan mencatat saham yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk adalah PT Wijaya Karya Tbk (69,30%) yang merupakan pemegang saham pengendali. Saat ini bidang usaha emiten WEGE meliputi bidang konstruksi bangunan gedung, investasi dan konsesi serta industri (pracetak dan modular).

5. PT Wijaya Karya Tbk

PT Wijaya Karya Tbk merupakan perusahaan perseroan BUMN di bidang jasa konstruksi bangunan yang didirikan pada tanggal 11 Maret 1960 berdasarkan Akta Pendirian No. 110. Perusahaan memiliki delapan entitas anak. Perusahaan berpusat di WIKA Tower 1 & 2 Jalan D.I Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta. Telp: (62-21) 8067-9200 (Hunting), Fax: (62-21) 2289-3830.

Tanggal 11 Oktober 2007 perusahaan menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten WIKA. Perusahaan melakukan IPO kepada masyarakat sebanyak 1.846.154.000 lembar saham Seri B baru dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham dan harga penawaran Rp420,- per lembar saham. Tanggal 29 Oktober 2007 perusahaan mencatat saham yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Wijaya Karya Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia (65,05%) saham Seri B dan 1 saham preferen (Saham Seri A Dwiwana) sehingga BUMN menjadi pemegang saham

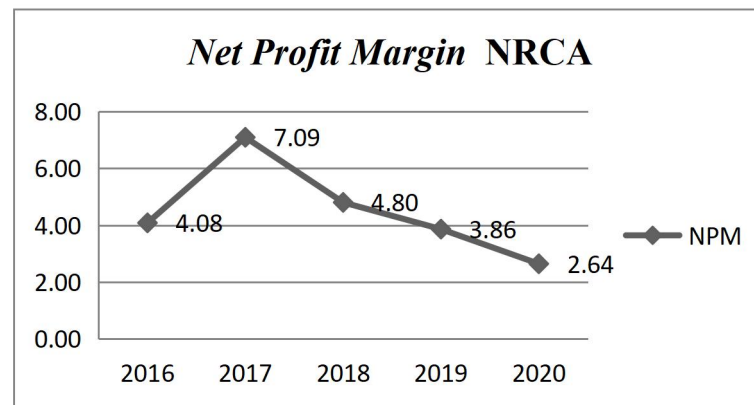
pengendali. Saat ini bidang usaha emiten PTPP meliputi bidang konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan dan investasi properti.

4.2. Hasil

4.2.1. PT Nusa Raya Cipta Tbk

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil *Net Profit Margin* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.1 Grafik NPM PT Nusa Raya Cipta Tbk

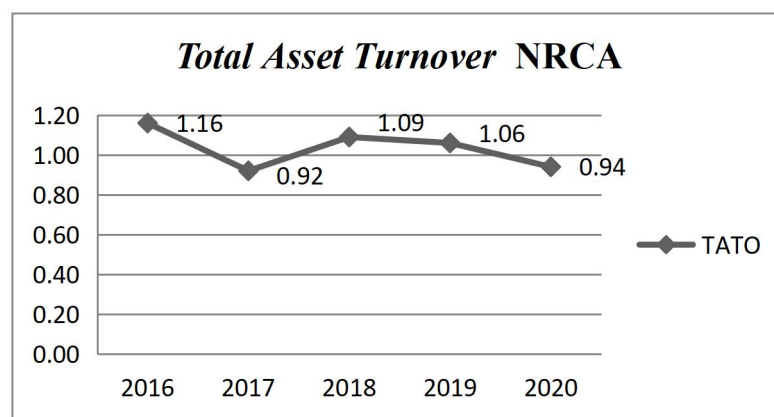
Berdasarkan Gambar 4.1 nilai *Net Profit Margin* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik-turun). Tahun 2016 NPM 4,08% dengan penjualan sebesar Rp2.476.348.809.009 dan laba bersih sebesar Rp101.091.266.970. Tahun 2017 NPM mengalami kenaikan yang tinggi mencapai angka 7,09%, hal ini terjadi karena adanya penurunan beban-beban perusahaan serta bertambahnya pendapatan lainnya sehingga laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp153.443.549.305.

Tahun 2018, 2019 dan 2020 PT Nusa Raya Cipta Tbk terus mengalami penurunan NPM secara bertahap yaitu sebesar 4,80%, 3,86% dan 2,64%. Tahun 2018 dan 2019 perusahaan membukukan penjualan yang terus naik dari tahun

2017 yaitu sebesar Rp2.456.969.219.251 dan Rp2.617.754.376.513 tetapi dari segi laba bersih perusahaan mencatat adanya penurunan laba, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, beban lainnya, beban keuangan serta akun ventura bersama yang mengalami kerugian. Sementara penurunan NPM tahun 2020 terjadi karena adanya penundaan proyek akibat pandemi yang menyebabkan pendapatan perusahaan berkurang dan berpengaruh terhadap laba bersih.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Hasil *Total Asset Turnover* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.2 Grafik TATO PT Nusa Raya Cipta Tbk

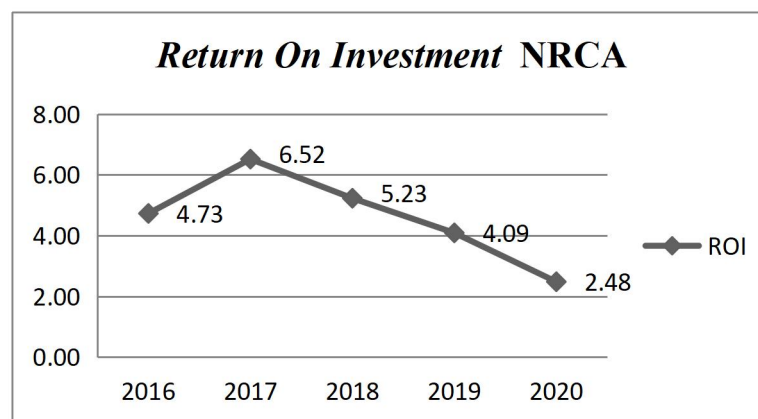
Berdasarkan Gambar 4.2 nilai *Total Asset Turnover* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 TATO perusahaan 1,16 kali dengan total aset sebesar Rp2.134.213.795.106 dan penjualan Rp2.476.348.809.009. TATO tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,92 kali hal ini disebabkan karena aset perusahaan yang bertambah dari tahun

sebelumnya sebesar Rp2.342.166.843.820 akan tetapi terjadi penurunan terhadap penjualan.

Tahun 2018 TATO naik 1,00 kali yang disebabkan berkurangnya total aset atas investasi pada ventura bersama dan naiknya penjualan perusahaan sebesar Rp2.456.969.219.251. Tahun 2019 terjadi penurunan TATO sebesar 0,03 kali dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 terjadi penurunan TATO sebesar 0,94 kali hal ini disebabkan oleh melemahnya penjualan sebagai akibat dari penundaan proyek akan tetapi total aset perusahaan yang berkurang tidak dapat menutupi penjualan yang turun drastis.

3. *Return On Investment (ROI)*

Hasil *Return On Investment* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

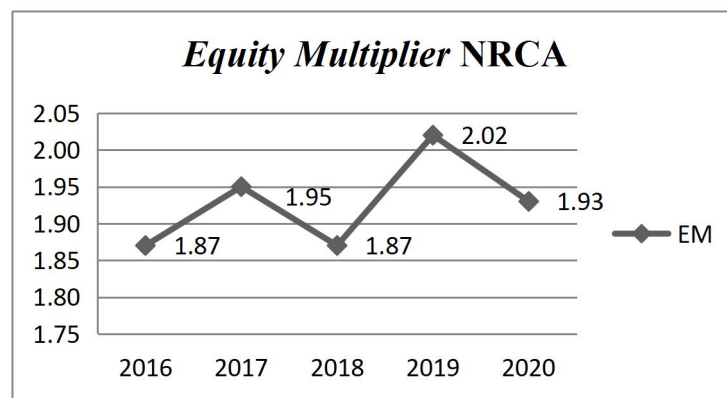
Gambar 4.3 Grafik ROI PT Nusa Raya Cipta Tbk

Berdasarkan Gambar 4.3 nilai *Return On Investment* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 ROI perusahaan 4,73% dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,52% dengan nilai NPM 7,09% dan TATO 0,92 kali. Tahun 2018, 2019 dan 2020 ROI

perusahaan turun secara signifikan sebesar 5,23%, 4,09% dan 2,48%, penurunan terjadi karena NPM dan TATO juga turun dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh NPM melalui kenaikan beban pokok pendapatan dan beban lain-lain serta TATO yang menunjukkan kenaikan aset perusahaan yang tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan.

4. *Equity Multiplier (EM)*

Hasil *Equity Multiplier* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk sebagai berikut.



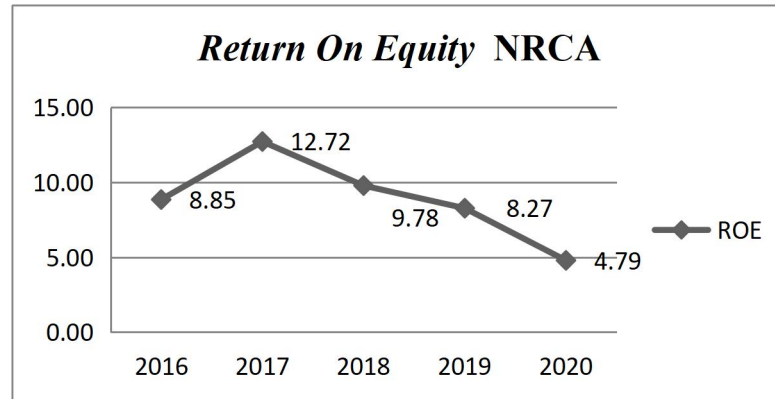
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.4 Grafik EM PT Nusa Raya Cipta Tbk

Berdasarkan Gambar 4.4 nilai *Equity Multiplier* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 EM perusahaan sebesar 1,87 kali dan tahun 2017 naik menjadi 1,95 kali karena adanya kenaikan aktiva senilai Rp2.342.166.843.820 disertai kenaikan ekuitas Rp1.202.856.795.079. Tahun 2018 EM perusahaan kembali turun 1,87 kali dan naik sangat signifikan pada tahun 2019 dengan EM mencapai 2,02 kali, hal ini terjadi karena adanya kenaikan aktiva 0,09% dari tahun sebelumnya yang tidak sebanding dengan kenaikan ekuitas 0,01%. Tahun 2020 EM perusahaan turun 1,93 kali karena adanya penurunan total aktiva dan penurunan ekuitas.

5. Return On Equity (ROE)

Hasil *Return On Equity* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.5 Grafik ROE PT Nusa Raya Cipta Tbk

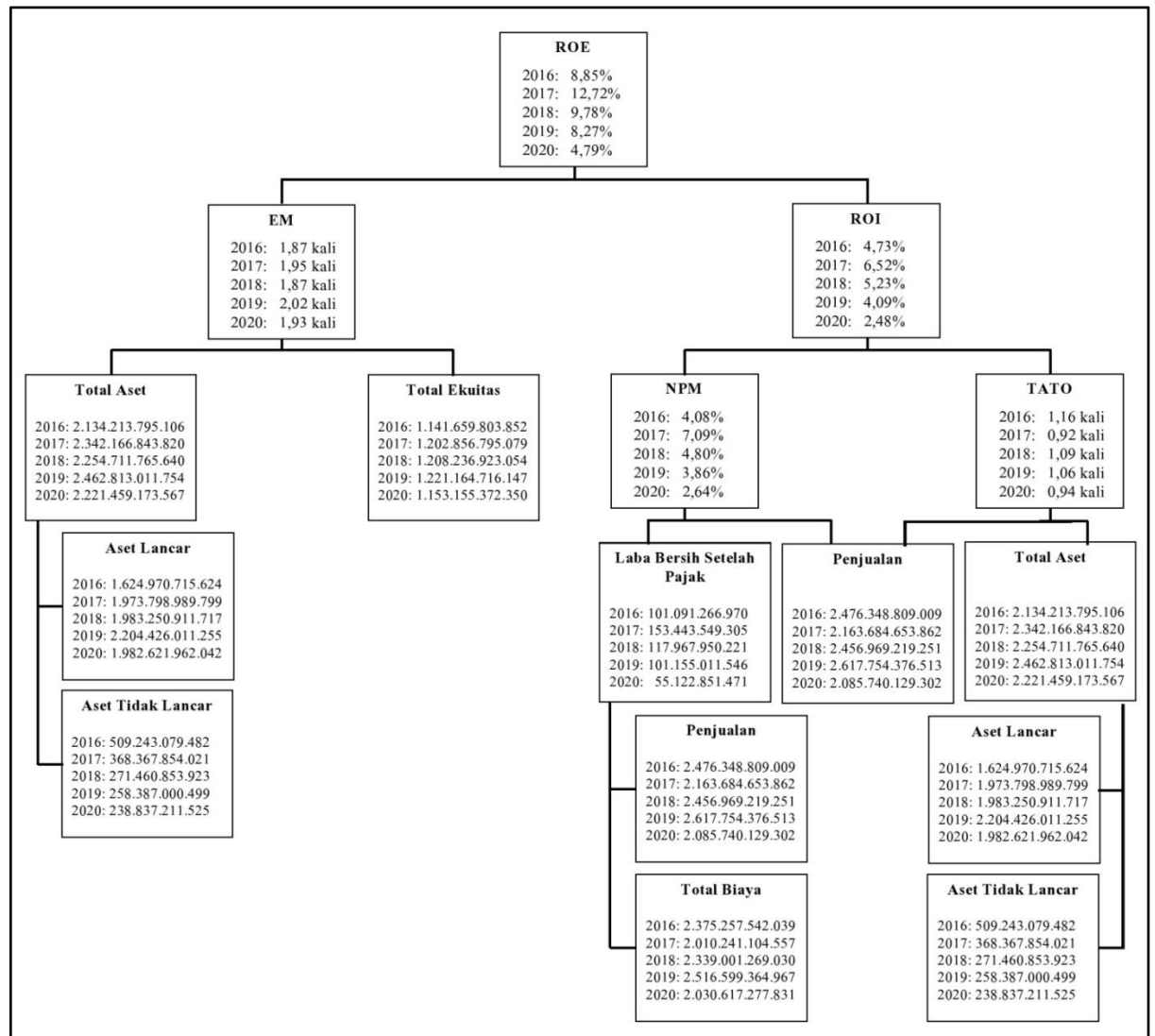
Berdasarkan Gambar 4.5 nilai *Return On Equity* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 ROE 8,85% dipengaruhi oleh NPM 4,08%, TATO 1,16 kali dan EM 1,87 berdasarkan standar industri maka nilai ROE dalam kondisi cukup baik dan dapat dilihat bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba atas penjualan sebesar 4,08%. Tahun 2017 terjadi kenaikan ROE 12,72% yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba atas penjualan melalui NPM sebesar 7,09% meskipun tingkat perputaran aktivasinya turun menjadi 0,92 kali.

Tahun 2018 sampai 2020 terjadi penurunan ROE secara signifikan dimana ROE 2018 turun 9,78% dengan nilai NPM 4,80%, TATO 1,09 kali dan EM 1,87 kali dalam kondisi ini maka ROE terbilang cukup baik. Tahun 2019 ROE turun 8,27% karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba turun melalui NPM 3,86%, TATO yang turun 1,06 kali serta adanya peningkatan EM 2,02 kali yang disebabkan oleh bertambahnya aktiva tetapi ekuitas bertambah sangat rendah

sehingga perusahaan menambah penggunaan liabilitas. Tahun 2020 ROE turun drastis sebesar 4,79%, hal ini dipengaruhi oleh turunnya nilai NPM 2,64%, TATO 0,94 kali dan EM 1,93 kali yang disebabkan oleh dampak dari penundaan proyek akibat Pandemi sehingga penjualan perusahaan berkurang.

6. Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Nusa Raya Cipta Tbk

Perhitungan analisis *Du Pont System* pada PT Nusa Raya Cipta Tbk dapat dilihat pada Gambar 4.6.



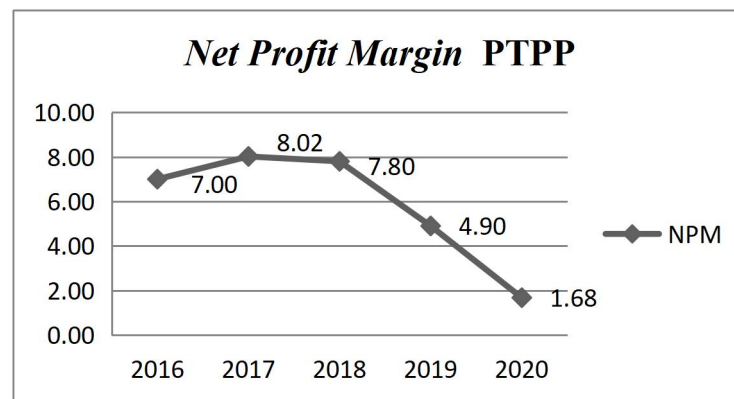
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.6 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Nusa Raya Cipta Tbk

4.2.2. PT Pembangunan Perumahan Tbk

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil *Net Profit Margin* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.7 Grafik NPM PT Pembangunan Perumahan Tbk

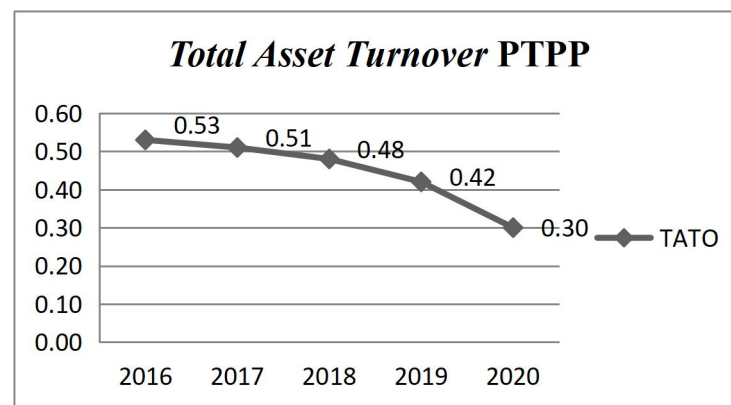
Berdasarkan Gambar 4.7 nilai *Net Profit Margin* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik-turun). Tahun 2016 NPM 7,00% dengan penjualan sebesar Rp16.458.884.219.698 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp1.151.431.890.873. Tahun 2017 NPM perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 sehingga NPM menjadi 8,02% tetapi tahun 2018, 2019, 2020 NPM terus mengalami penurunan yang signifikan.

Tahun 2018 dan 2019 PT Pembangunan Perumahan Tbk mengalami penurunan nilai NPM sebesar 7,80% dan 4,90%, hal ini terjadi karena naiknya beban pokok pendapatan, beban usaha dan beban bunga. Sementara pada tahun 2020 NPM perusahaan mengalami penurunan NPM menjadi 1,68%, hal ini terjadi karena adanya penurunan penjualan sebesar Rp8.828.610.533.110 yang diakibatkan dampak dari Covid-19 sehingga adanya penundaan proyek dan

pengalihan anggaran pemerintah untuk penanganan Covid-19 sehingga anggaran infrastruktur turun menjadi 33,59%.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Hasil *Total Asset Turnover* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.8 Grafik TATO PT Pembangunan Perumahan Tbk

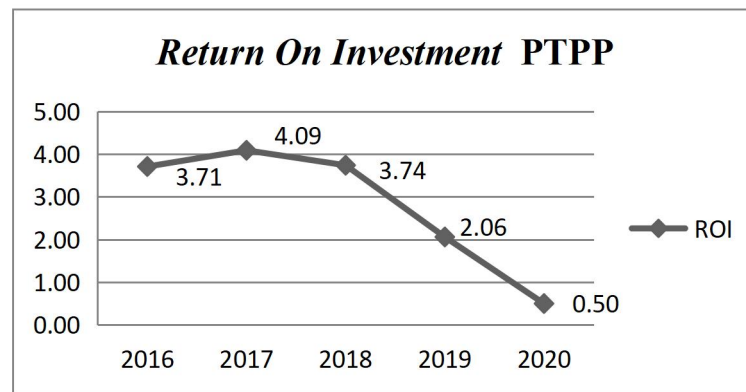
Berdasarkan Gambar 4.8 nilai *Total Asset Turnover* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk setiap tahun mengalami penurunan. Tahun 2016 TATO perusahaan 0,53 kali dengan total aset sebesar Rp31.232.766.567.390 dan penjualan Rp16.458.884.219.698. Tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan TATO sebesar 0,51 kali dan 0,48 kali, hal ini disebabkan oleh meningkatnya total aset perusahaan karena piutang, investasi ventura bersama dan investasi jangka panjang akan tetapi tidak diiringi oleh peningkatan penjualan yang relatif rendah.

Tahun 2019 TATO perusahaan turun 0,42 kali karena adanya peningkatan total aset tetapi penjualan perusahaan justru turun 0,01% dari tahun sebelumnya menjadi Rp24.659.998.995.266. Tahun 2020 TATO kembali turun 0,30 kali

meskipun total aset perusahaan turun akan tetapi penjualan perusahaan juga turun signifikan sebesar Rp15.831.388.462.166 karena adanya pengaruh Covid-19 dan penurunan anggaran pemerintah terhadap anggaran infrastruktur.

3. *Return On Investment (ROI)*

Hasil *Return On Investment* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk sebagai berikut.



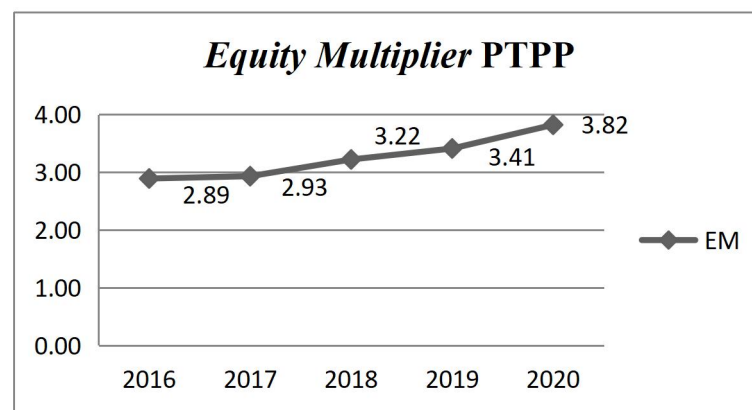
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.9 Grafik ROI PT Pembangunan Perumahan Tbk

Berdasarkan Gambar 4.9 nilai *Return On Investment* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif (naik turun). Tahun 2016 ROI sebesar 3,71% dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,09% dengan nilai NPM 8,02% dan TATO 0,51 kali. Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 ROI perusahaan terus mengalami penurunan sebesar 3,74%, 2,06% dan 0,50%, penurunan ROI disebabkan oleh NPM yang semakin rendah sebagai akibat dari bertambahnya beban pokok penjualan, beban bunga, beban keuangan dan pengaruh Covid-19 sehingga terjadi penurunan penjualan. Penurunan ROI juga disebabkan oleh TATO karena bertambahnya aset yang tidak diiringi oleh bertambahnya penjualan.

4. *Equity Multiplier (EM)*

Hasil *Equity Multiplier* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk sebagai berikut.



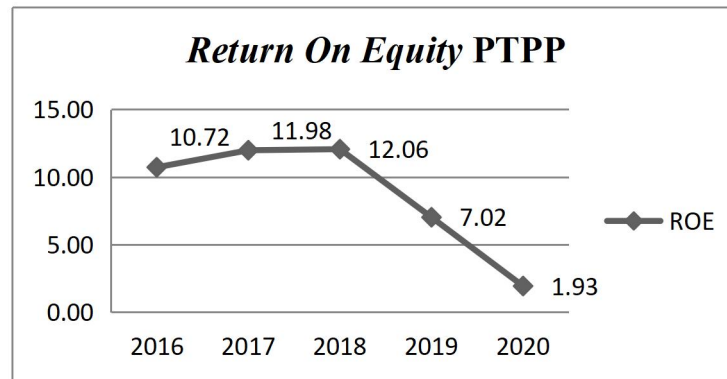
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.10 Grafik EM PT Pembangunan Perumahan Tbk

Berdasarkan Gambar 4.10 nilai *Equity Multiplier* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk setiap tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tahun 2016 EM perusahaan sebesar 2,89 kali dan tahun 2017 naik menjadi 2,93 kali sedangkan tahun 2018, 2019 dan 2020 kenaikan EM cukup signifikan yaitu 3,22 kali, 3,41 kali dan 3,82 kali. Penyebab penurunan dikarenakan perusahaan giat melakukan penambahan aktiva melalui kegiatan investasi dan penambahan aset tetap tetapi kenaikan ekuitas relatif rendah, sehingga adanya penggunaan sumber pendanaan lain yang dapat dilihat dengan bertambahnya total liabilitas tiap tahun.

5. *Return On Equity (ROE)*

Hasil *Return On Equity* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.11 Grafik ROE PT Pembangunan Perumahan Tbk

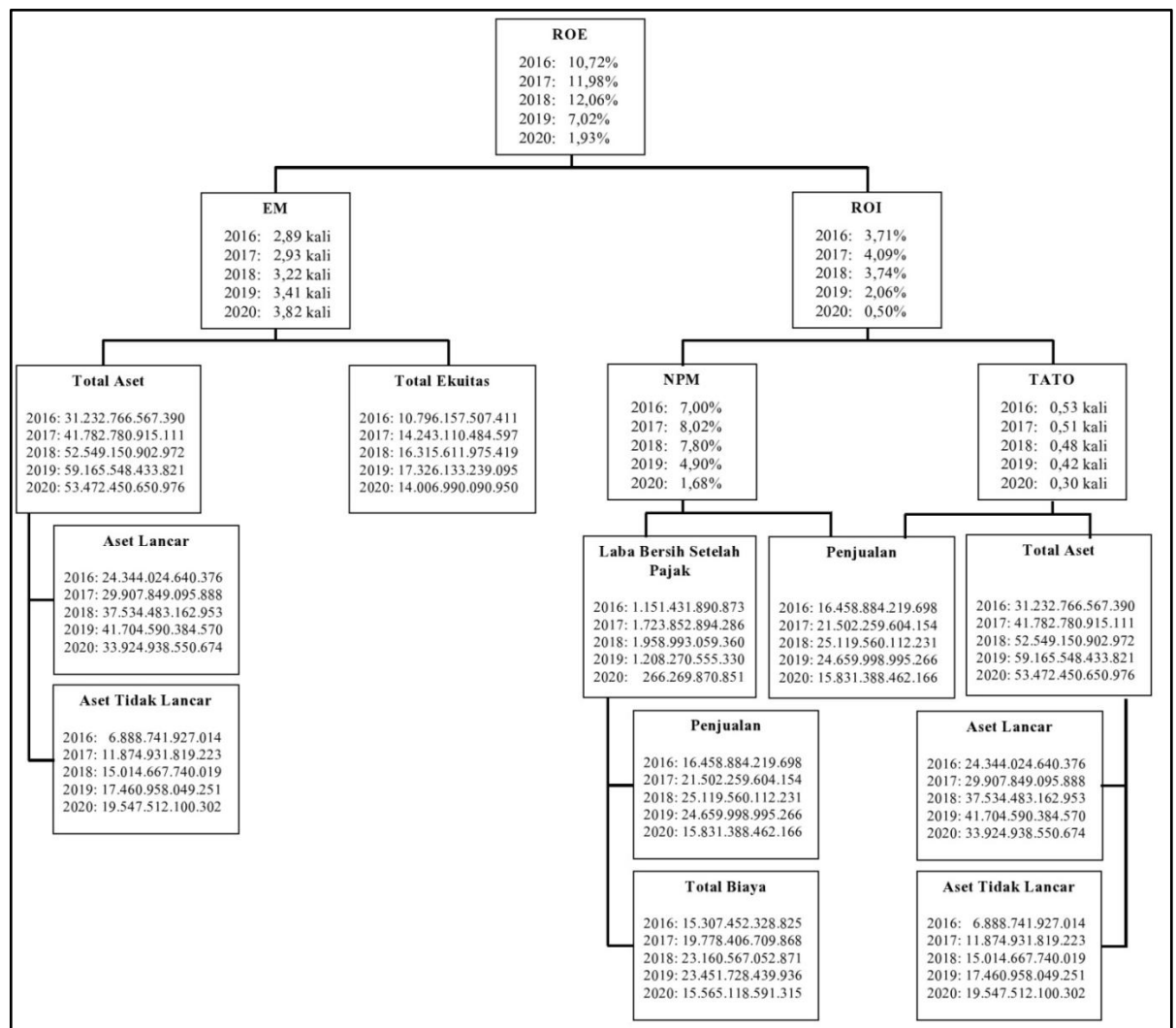
Berdasarkan Gambar 4.11 nilai *Return On Equity* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 ROE 10,72% dipengaruhi oleh NPM 7,00%, TATO 0,53 kali dan EM 2,89 kali berdasarkan standar industri maka nilai ROE dalam kondisi cukup baik dan dapat dilihat bahwa meskipun perusahaan menggunakan masih menggunakan liabilitas untuk membiayai aktiva (EM 2,89 kali) namun perusahaan mampu menghasilkan laba 7,00%. Tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan ROE 11,98% dan 12,06% sehingga perusahaan dalam kondisi cukup baik, perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat tetapi diikuti oleh peningkatan EM sebesar 2,93 kali dan 3,22 kali sehingga perusahaan menggunakan liabilitas sebagai sumber pendanaan dan mengakibatkan bertambahnya beban bunga.

Tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan ROE signifikan sebesar 7,02 kali dan 1,93 kali sehingga perusahaan dalam kondisi cukup baik dan kurang baik, hal ini terjadi karena adanya penurunan NPM sehingga perusahaan tidak efisien menghasilkan laba atas penjualan, penurunan TATO sehingga perputaran aktiva tidak dapat menghasilkan penjualan dan adanya kenaikan EM sehingga terdapat

penggunaan liabilitas untuk membiayai aktiva. Hal tersebut terjadi sebagai dampak atas penurunan anggaran pemerintah serta penundaan proyek akibat Pandemi.

6. Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Pembangunan Perumahan Tbk

Perhitungan analisis *Du Pont System* pada PT Pembangunan Perumahan Tbk dapat dilihat pada Gambar 4.12



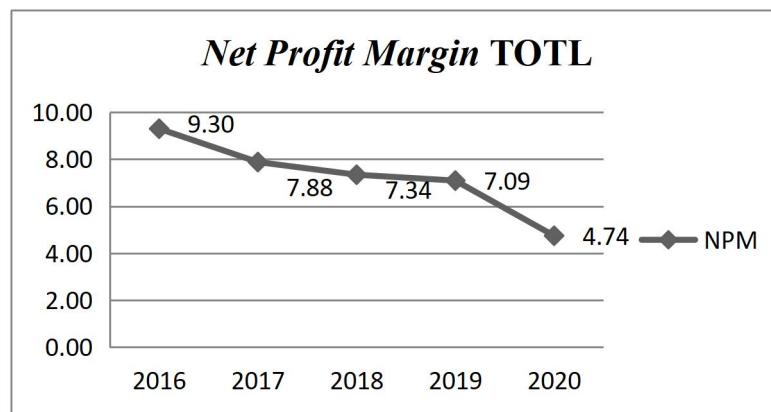
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.12 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Pembangunan Perumahan Tbk

4.2.3. PT Total Bangun Persada Tbk

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil *Net Profit Margin* pada PT Total Bangun Persada Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

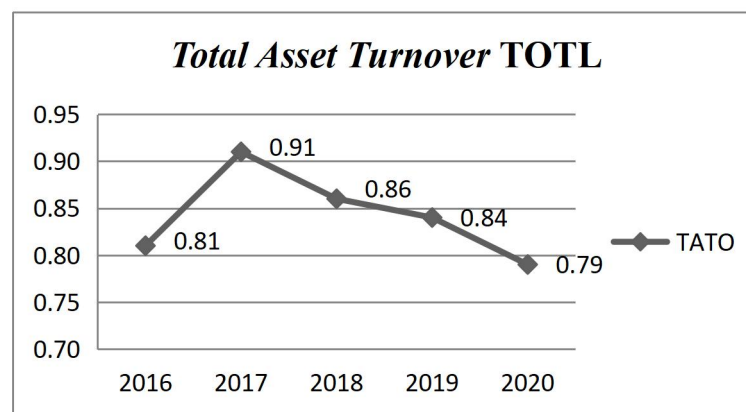
Gambar 4.13 Grafik NPM PT Total Bangun Persada Tbk

Berdasarkan Gambar 4.13 nilai *Net Profit Margin* pada PT Total Bangun Persada Tbk setiap tahun mengalami penurunan. Tahun 2016 NPM 9,30% dengan penjualan sebesar Rp2.379.016.258.000 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp221.287.384.000. Tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan NPM sebesar 7,88% dikarenakan naiknya beban pokok pendapatan dan beban umum administrasi.

Tahun 2018 dan 2019 NPM turun sebesar 7,34% dan 7,09% penurunan terjadi karena penjualan yang juga menurun dari tahun sebelumnya serta pendapatan dari ventura bersama yang juga mengalami penurunan. Penurunan NPM terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai 4,74%, hal ini disebabkan karena adanya penundaaan proyek sebagai dampak dari Covid-19 sehingga penjualan perusahaan menurun akan tetapi beban lain-lain perusahaan meningkat.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Hasil *Total Asset Turnover* pada PT Total Bangun Persada Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

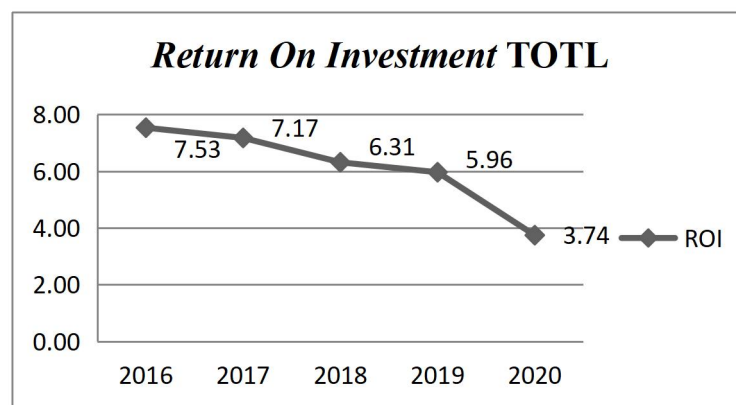
Gambar 4.14 Grafik TATO PT Total Bangun Persada Tbk

Berdasarkan Gambar 4.14 nilai *Total Asset Turnover* pada PT Total Bangun Persada Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 TATO perusahaan 0,81 kali dengan total aset sebesar Rp2.950.559.912.000 dan penjualan Rp2.379.016.258.000. Tahun 2017 TATO naik menjadi 0,91 kali, kenaikan dipengaruhi oleh naiknya total aset perusahaan menjadi Rp3.243.093.474.000 disertai naiknya penjualan menjadi Rp2.936.372.440.000.

Tahun 2018 dan 2019 perusahaan mengalami penurunan TATO sebesar 0,86 kali dan 0,84 kali, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan perusahaan meskipun perusahaan telah menurunkan asetnya. Tahun 2020 TATO kembali turun sebesar 0,79 kali sebagai akibat dari penundaan proyek karena adanya Covid-19 yang berpengaruh terhadap penjualan perusahaan.

3. *Return On Investment (ROI)*

Hasil *Return On Investment* pada PT Total Bangun Persada Tbk sebagai berikut.



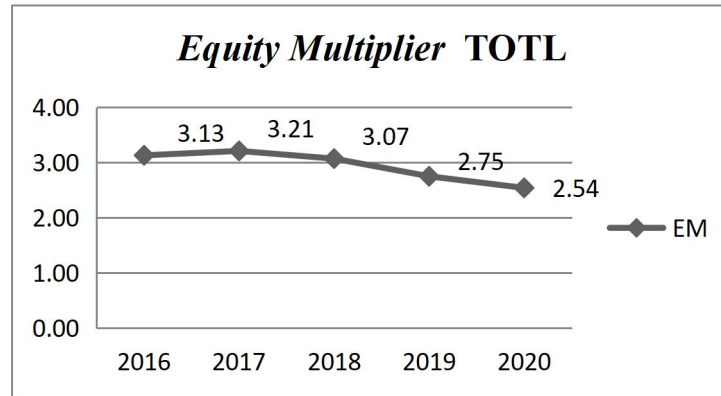
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.15 Grafik ROI PT Total Bangun Persada Tbk

Berdasarkan Gambar 4.15 nilai *Return On Investment* pada PT Total Bangun Persada Tbk setiap tahun mengalami penurunan. Tahun 2016 ROI perusahaan sebesar 7,53% dan tahun 2017 mengalami penurunan 7,17% dengan NPM 7,88% sebagai akibat naiknya beban pokok penjualan dan beban umum administrasi tetapi TATO naik 0,91 kali karena adanya kenaikan aset dan penjualan. Tahun 2018, 2019 dan 2020 ROI mengalami penurunan sebesar 6,31%, 5,96% dan 3,74% karena dipengaruhi turunnya nilai NPM dan TATO sebagai akibat dari menurunnya penjualan dari tahun sebelumnya dan dampak dari Covid-19.

4. *Equity Multiplier (EM)*

Hasil *Equity Multiplier* pada PT Total Bangun Persada Tbk sebagai berikut.



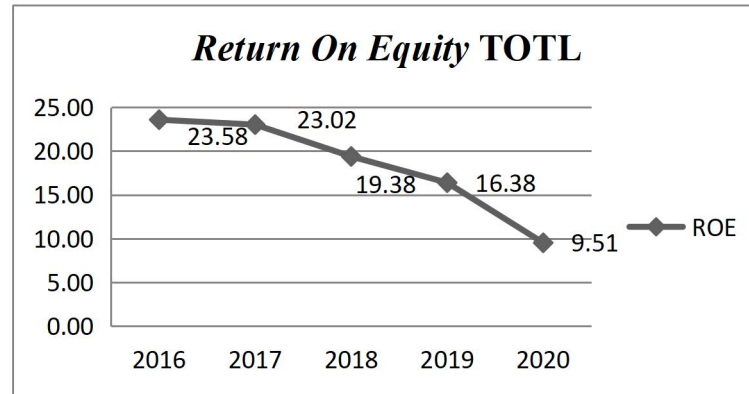
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.16 Grafik EM PT Total Bangun Persada Tbk

Berdasarkan Gambar 4.16 nilai *Equity Multiplier* pada PT Total Bangun Persada Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 EM perusahaan sebesar 3,13 kali dan tahun 2017 naik menjadi 3,21 kali dikarenakan adanya kenaikan total aktiva 0,09% dari tahun sebelumnya dan tidak diimbangi oleh kenaikan ekuitas yang naik 0,07%, dapat dikatakan bahwa perusahaan masih menggunakan liabilitas dalam membiayai aktivitya. Tahun 2018, 2019 dan 2020 perusahaan telah menggunakan modal dengan efisien karena terjadi penurunan EM sebesar 3,07 kali, 2,75 kali dan 2,54 kali, hal ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva perusahaan meskipun ekuitas bertambah relatif rendah.

5. Return On Equity (ROE)

Hasil *Return On Equity* pada PT Total Bangun Persada Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

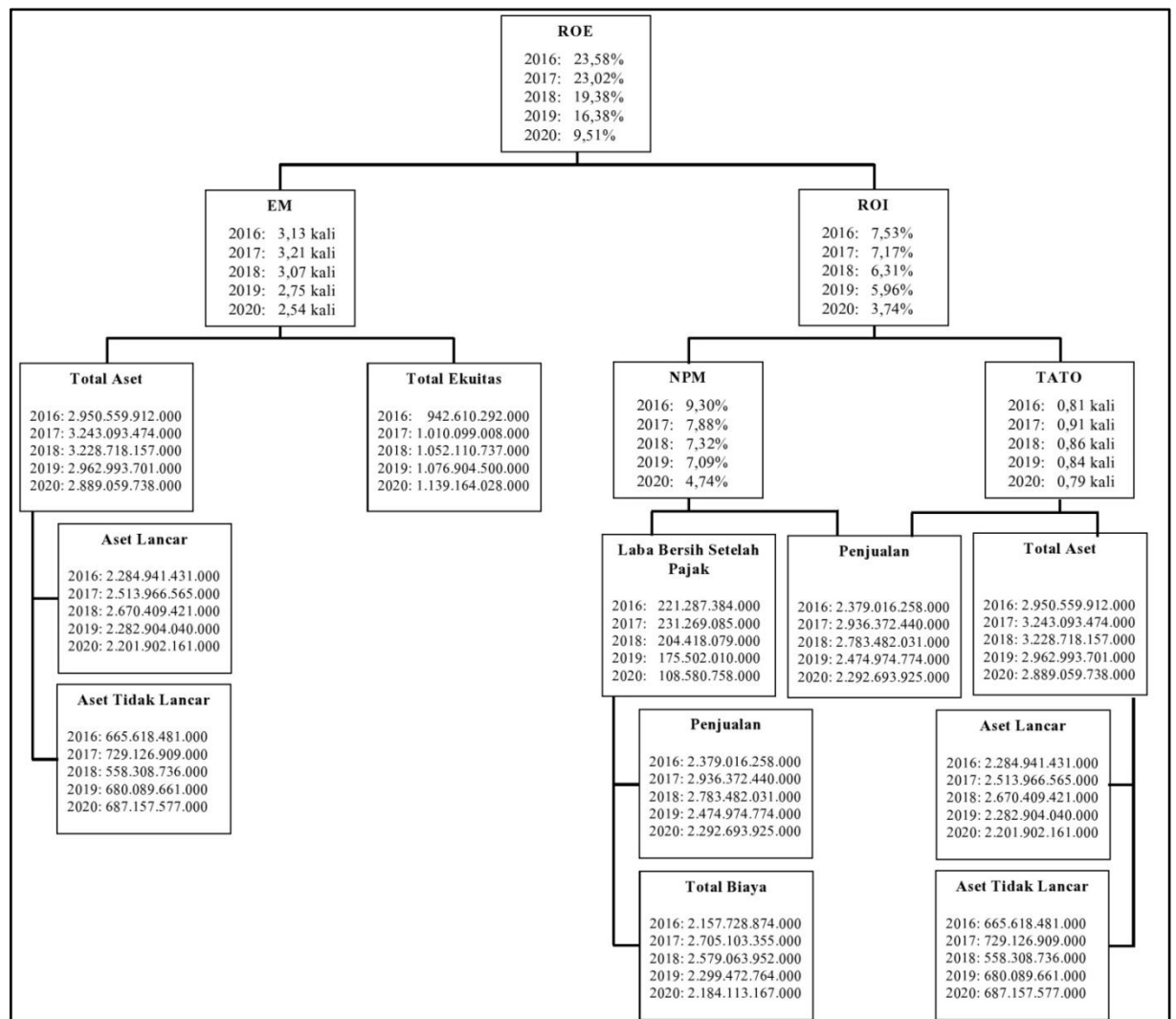
Gambar 4.17 Grafik ROE PT Total Bangun Persada Tbk

Berdasarkan Gambar 4.17 nilai *Return On Equity* pada PT Total Bangun Persada Tbk setiap tahun mengalami penurunan. ROE tahun 2016 sebesar 23,58% yang mengindikasikan kondisi perusahaan dalam keadaan sangat baik, ROE dipengaruhi oleh NPM 9,30%, TATO 0,81 kali dan EM 3,13 kali. Tahun 2017, 2018 dan 2019 terjadi penurunan ROE dari tahun sebelumnya sebesar 23,02%, 19,38% dan 16,38% tetapi penurunan masih membuat ROE perusahaan dalam kondisi sangat baik, penurunan terjadi akibat turunnya penjualan perusahaan yang berdampak pada laba. Tahun 2020 terjadi penurunan yang membuat ROE dalam kondisi cukup baik dimana nilai ROE turun 9,51% karena terjadi penurunan NPM yang relatif tinggi sebesar 4,74%, kondisi ini disebabkan oleh penundaan proyek akibat dari Pandemi yang berpengaruh pada penjualan.

6. Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Total Bangun Persada Tbk

Perhitungan analisis *Du Pont System* pada PT Total Bangun Persada Tbk

dapat dilihat pada Gambar 4.18.



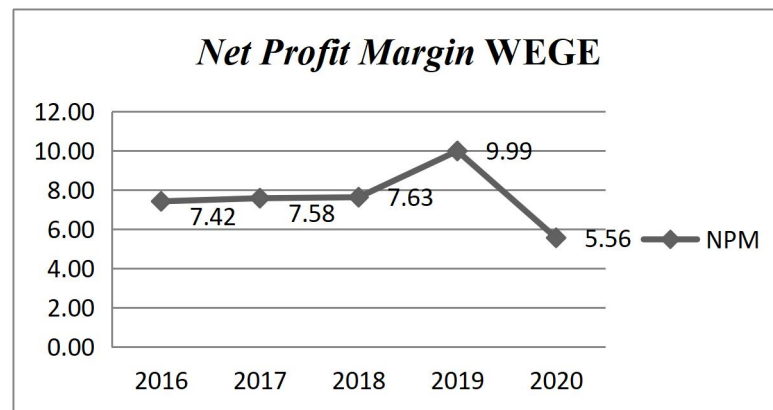
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.18 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Total Bangun Persada Tbk

4.2.4. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.19 Grafik NPM PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

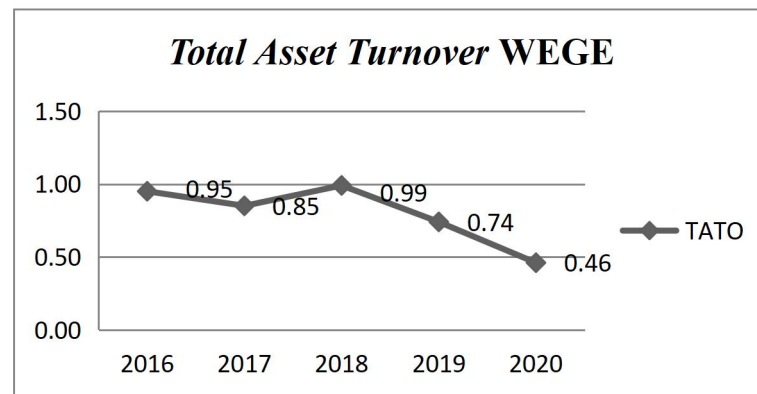
Berdasarkan Gambar 4.19 nilai *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 NPM 7,42% dengan penjualan sebesar Rp1.929.458.132.020 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp143. 226.486.832. Tahun 2017 dan 2018 NPM Perusahaan meningkat menjadi 7,58% dan 7,63%, peningkatan NPM dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan perusahaan sebesar Rp3.899.286.413.385 dan Rp5.822.504.928390.

Tahun 2019 menjadi tahun dengan peningkatan NPM terbesar yaitu 9,99%, peningkatan terjadi karena perusahaan membukukan properti investasi sebesar Rp66.483.102.949 dan adanya pengaruh peningkatan laba ventura bersama. Tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan NPM yang drastis yaitu 5,56% sebagai akibat dari penundaan proyek akibat Covid-19, hal ini berpengaruh

terhadap pendapatan yang turun 38,37% dari tahun sebelumnya menjadi Rp2.810.083.762.049.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Hasil *Total Asset Turnover* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.20 Grafik TATO PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

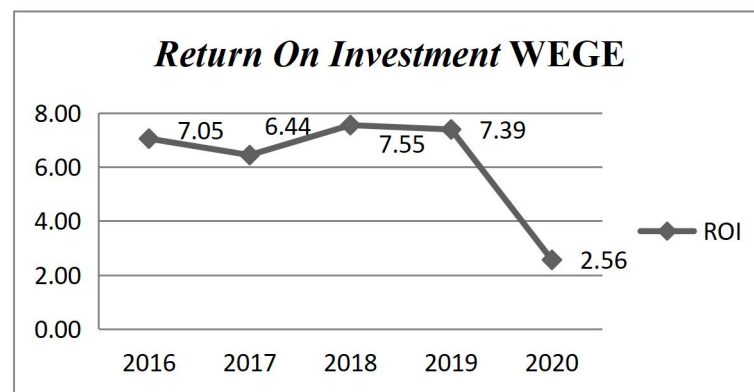
Berdasarkan Gambar 4.20 nilai *Total Asset Turnover* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 TATO perusahaan 0,95 kali dengan total aset sebesar Rp2.028.938.000.508 dan penjualan Rp1.929.458.132.020. Tahun 2017 TATO turun 0,85 kali karena adanya kenaikan total aset sebesar Rp4.607.728.182.813 dan tidak seimbang dengan penjualan yang naik sebesar Rp3.899.286.413.385.

Tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan TATO sebesar 0,99 kali dan 0,74 kali, penurunan terjadi karena perusahaan giat melakukan investasi properti dan investasi pada ventura bersama tetapi penjualan perusahaan kian menurun. Tahun 2020 TATO kembali turun sebesar 0,46 kali, hal ini terjadi karena penundaan

proyek yang mengakibatkan penurunan atas penjualan perusahaan sebesar Rp2.810.083.762.049.

3. *Return On Investment (ROI)*

Hasil *Return On Investment* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebagai berikut.



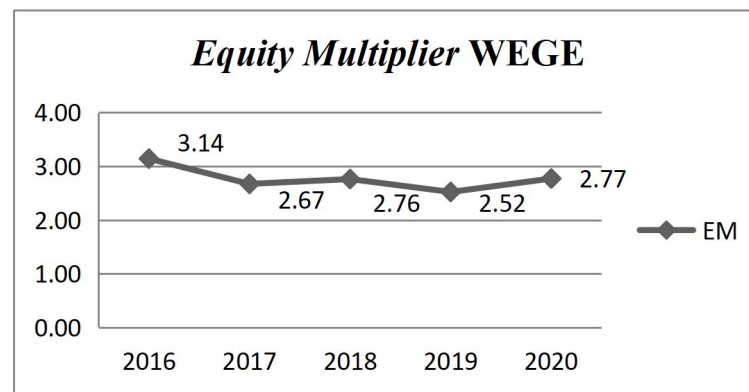
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.21 Grafik ROI PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Berdasarkan Gambar 4.21 nilai *Return On Investment* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 ROI perusahaan sebesar 7,05% dan tahun 2017 mengalami penurunan 6,44% karena nilai NPM yang mengalami kenaikan 7,58% akibat peningkatan penjualan perusahaan dan nilai TATO yang menurun 0,85 kali akibat kenaikan aset tetapi penjualan naik relatif rendah. Tahun 2018 ROI naik 7,55% dipengaruhi oleh naiknya NPM 7,63% dan TATO 0,99 kali. Tahun 2019 dan 2020 ROI turun signifikan 7,39% dan 2,56% sebagai akibat dari penundaan proyek yang berpengaruh pada penjualan.

4. *Equity Multiplier (EM)*

Hasil *Equity Multiplier* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebagai berikut.



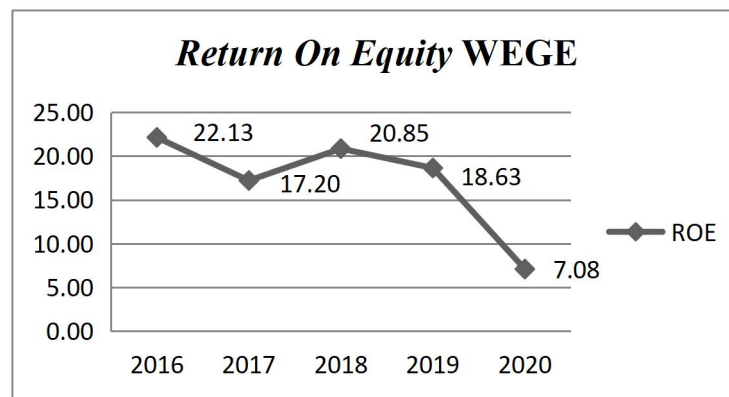
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.22 Grafik EM PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Berdasarkan Gambar 4.22 nilai *Equity Multiplier* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 EM perusahaan sebesar 3,14 kali dan tahun 2017 turun menjadi 2,67 kali dikarenakan efektifnya perusahaan menggunakan modal yang naik sebesar 1,67% dengan menambah aktiva 1,27%. Tahun 2018 EM naik 2,76 kali disebabkan karena perusahaan mencatat kenaikan aset tetapi ekuitas naik relatif rendah. Tahun 2019 EM kembali turun 2,52 kali karena adanya kenaikan aktiva 0,05% dan diiringi kenaikan ekuitas 0,15% dan pada tahun 2020 EM naik menjadi 2,77 kali.

5. Return On Equity (ROE)

Hasil *Return On Equity* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.23 Grafik ROE PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

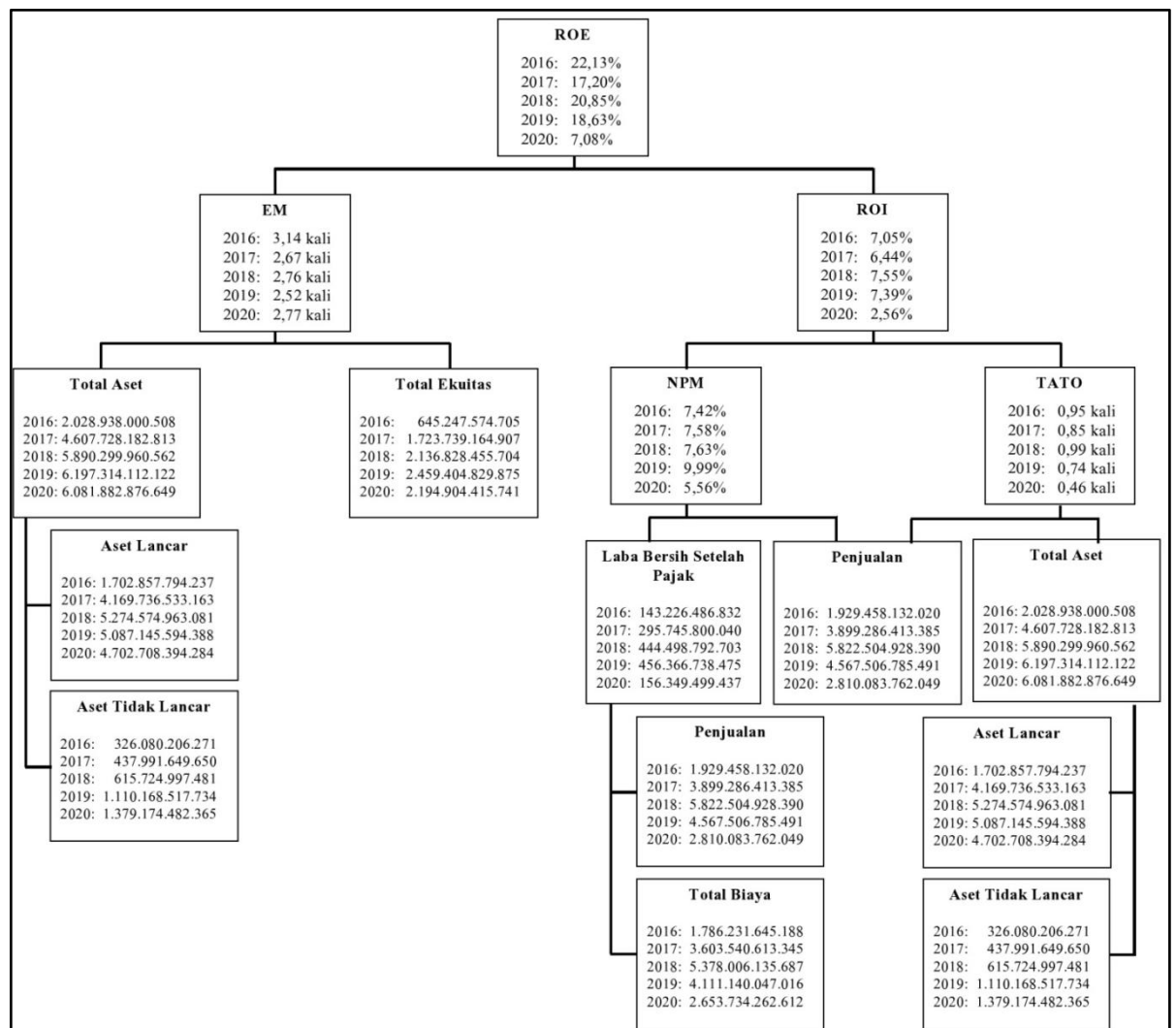
Berdasarkan Gambar 4.23 nilai *Return On Equity* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 ROE 22,13% dengan nilai NPM 7,42%, TATO 0,95 kali dan EM 3,14 kali, ROE yang tinggi ini mengindikasikan kondisi yang sangat baik. Tahun 2017 terjadi penurunan ROE 17,20% tetapi masih mengindikasikan kondisi yang sangat baik. Tahun 2018 terjadi peningkatan ROE sebesar 20,85% dengan adanya peningkatan NPM 7,63%, TATO 0,99 kali dan EM 2,76 kali sehingga kinerja perusahaan membaik yang menghasilkan ROE dalam kondisi sangat baik.

Tahun 2019 terjadi penurunan ROE 18,63% tetapi masih mengindikasikan ROE sangat baik, meskipun NPM naik 9,99% tetapi terjadi penurunan TATO 0,74 kali akibat dari penambahan aktiva yang diiringi dengan menurunnya penjualan. Tahun 2020 ROE dalam kondisi cukup baik dengan nilai ROE 7,08%, hal ini terjadi karena menurunnya NPM 5,56%, TATO 0,46% tetapi nilai EM naik 2,77

kali akibat dari adanya proyek yang tertunda akibat terdampak Covid-19 yang berpengaruh terhadap penurunan penjualan.

6. Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Perhitungan analisis *Du Pont System* pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dapat dilihat pada Gambar 4.24.



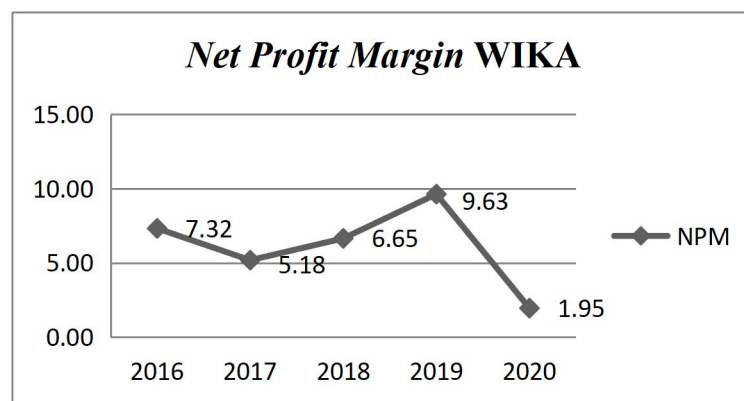
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.24 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

4.2.5. PT Wijaya Karya Tbk

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.25 Grafik NPM PT Wijaya Karya Tbk

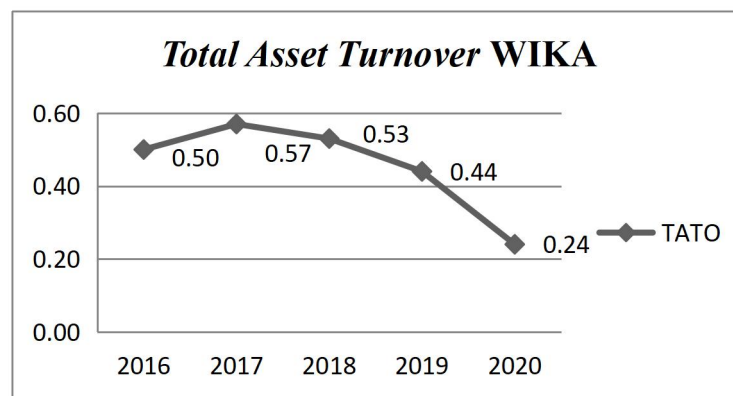
Berdasarkan Gambar 4.25 nilai *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 NPM 7,32% dengan penjualan sebesar Rp15.668.832.513.000 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp1.147.144.922.000. Tahun 2017 NPM turun sebesar 5,18%, penurunan disebabkan oleh naiknya beban pokok pendapatan sebesar Rp23.300.168.938. Tahun 2018 NPM perusahaan naik 6,65% hal ini dipengaruhi oleh naiknya penjualan dan pendapatan lain-lain perusahaan.

Tahun 2019 NPM perusahaan naik menjadi 9,63%, perusahaan membukukan penjualan menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp27.212.914.210.000 tetapi pendapatan lain-lain dan laba ventura bersama meningkat sehingga dapat meningkatkan nilai laba bersih. Penurunan NPM terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,95%, hal ini dipengaruhi oleh Covid-19 sehingga adanya penundaan proyek dan perusahaan hanya mencatat pendapatan sebesar 16.536.381.639,

penurunan juga disebabkan oleh pengalihan anggaran pemerintah untuk penanganan Covid-19 sehingga anggaran infrastruktur turun menjadi 33,59%.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Hasil *Total Asset Turnover* pada PT Wijaya Karya Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.26 Grafik TATO PT Wijaya Karya Tbk

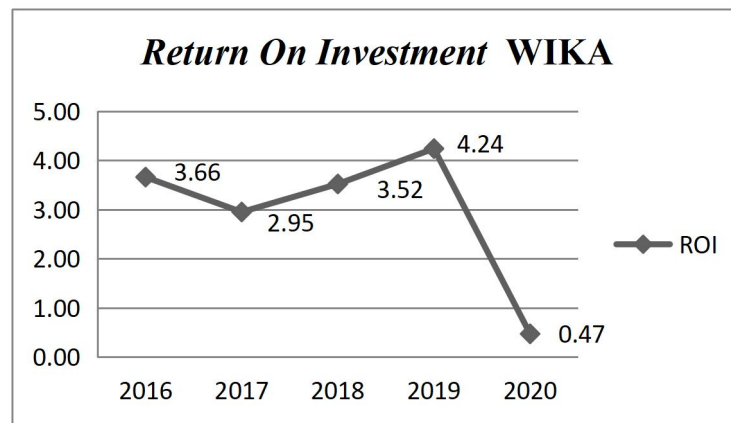
Berdasarkan Gambar 4.26 nilai *Total Asset Turnover* pada PT Wijaya Karya Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 TATO perusahaan 0,50 kali dengan total aset sebesar Rp31.096.539.490.000 dan penjualan Rp15.668.832.513.000. Tahun 2017 TATO naik sebesar 0,57 kali dikarenakan total aset yang naik 0,46% dan diiringi oleh kenaikan penjualan sebesar 0,67% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2018 dan 2019 perusahaan giat melakukan penambahan persediaan, investasi dan penambahan aset tetap akan tetapi penjualan perusahaan justru mengalami kenaikan yang relatif rendah bahkan mengalami penurunan, hal ini yang menyebabkan TATO tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0,53 kali dan 0,44 kali. Tahun 2020 TATO kembali turun sebesar 0,24 kali yang disebabkan oleh menurunnya penjualan sebesar Rp16.536.381.639.000 sebagai

akibat dari penundaan proyek dan penurunan anggaran pemerintah terhadap anggaran infrastruktur.

3. *Return On Investment (ROI)*

Hasil *Return On Investment* pada PT Wijaya Karya Tbk sebagai berikut.



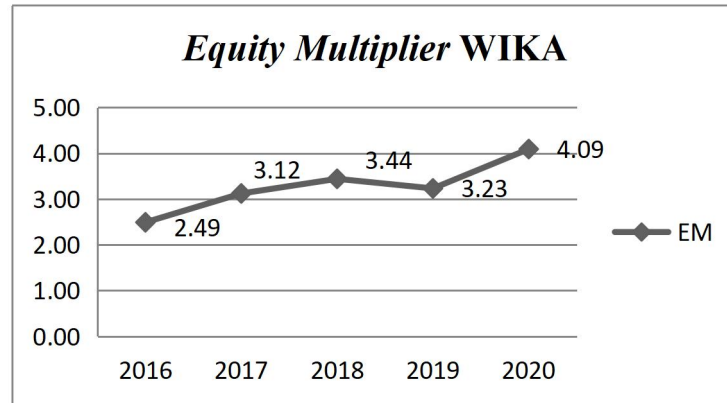
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.27 Grafik ROI PT Wijaya Karya Tbk

Berdasarkan Gambar 4.27 nilai *Return On Investment* pada PT Wijaya Karya Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 ROI perusahaan sebesar 3,66% dan tahun 2017 turun 2,95% karena naiknya beban pokok penjualan sehingga NPM turun 5,18% dan adanya kenaikan aset serta penjualan sehingga TATO naik 0,57 kali. Tahun 2018 dan 2019 ROI mengalami kenaikan sebesar 3,52% dan 4,24% karena adanya kenaikan penjualan dan pendapatan lain-lain sehingga NPM naik 6,65% dan 9,63% serta penurunan TATO sebesar 0,53 kali dan 0,44 kali. Penurunan ROI terbesar terjadi tahun 2020 yaitu 0,47%, hal ini terjadi karena adanya penundaan proyek dan pengalihan anggaran infrastruktur pemerintah akibat terdampak Pandemi.

4. *Equity Multiplier (EM)*

Hasil *Equity Multiplier* pada PT Wijaya Karya Tbk sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2022

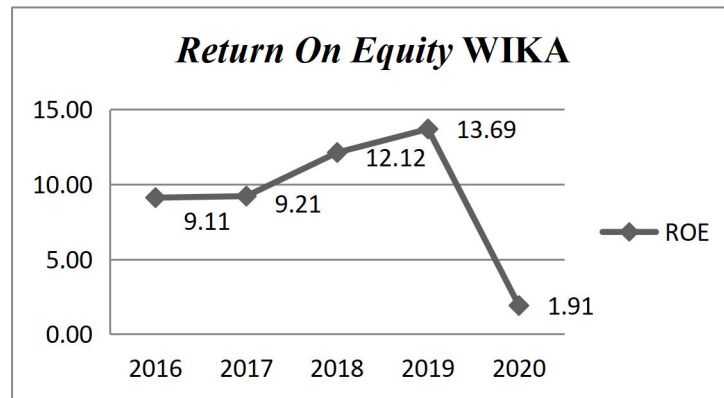
Gambar 4.28 Grafik EM PT Wijaya Karya Tbk

Berdasarkan Gambar 4.28 nilai *Equity Multiplier* pada PT Wijaya Karya Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 EM perusahaan sebesar 2,49 kali dan tahun 2017, 2018 naik menjadi 3,12 kali dan 3,44 kali, kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 disebabkan adanya kenaikan total aktiva karena tren perusahaan yang menambah persediaan, investasi dan aset tetap tetapi ekuitas bertambah sangat rendah sehingga perusahaan menggunakan sumber pendanaan berupa liabilitas untuk dapat membiayai aktiva.

Tahun 2019 terjadi penurunan EM 3,23 kali yang dipengaruhi oleh naiknya aktiva sebesar 0,04% akan tetapi perusahaan efektif dalam menggunakan modal karena adanya penambahan modal sebesar 0,11% dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 terjadi kenaikan EM 4,09 kali dikarenakan aktiva yang naik relatif tinggi dan tidak diimbangi oleh kenaikan ekuitas yang relatif rendah.

5. Return On Equity (ROE)

Hasil *Return On Equity* pada PT Wijaya Karya Tbk sebagai berikut.



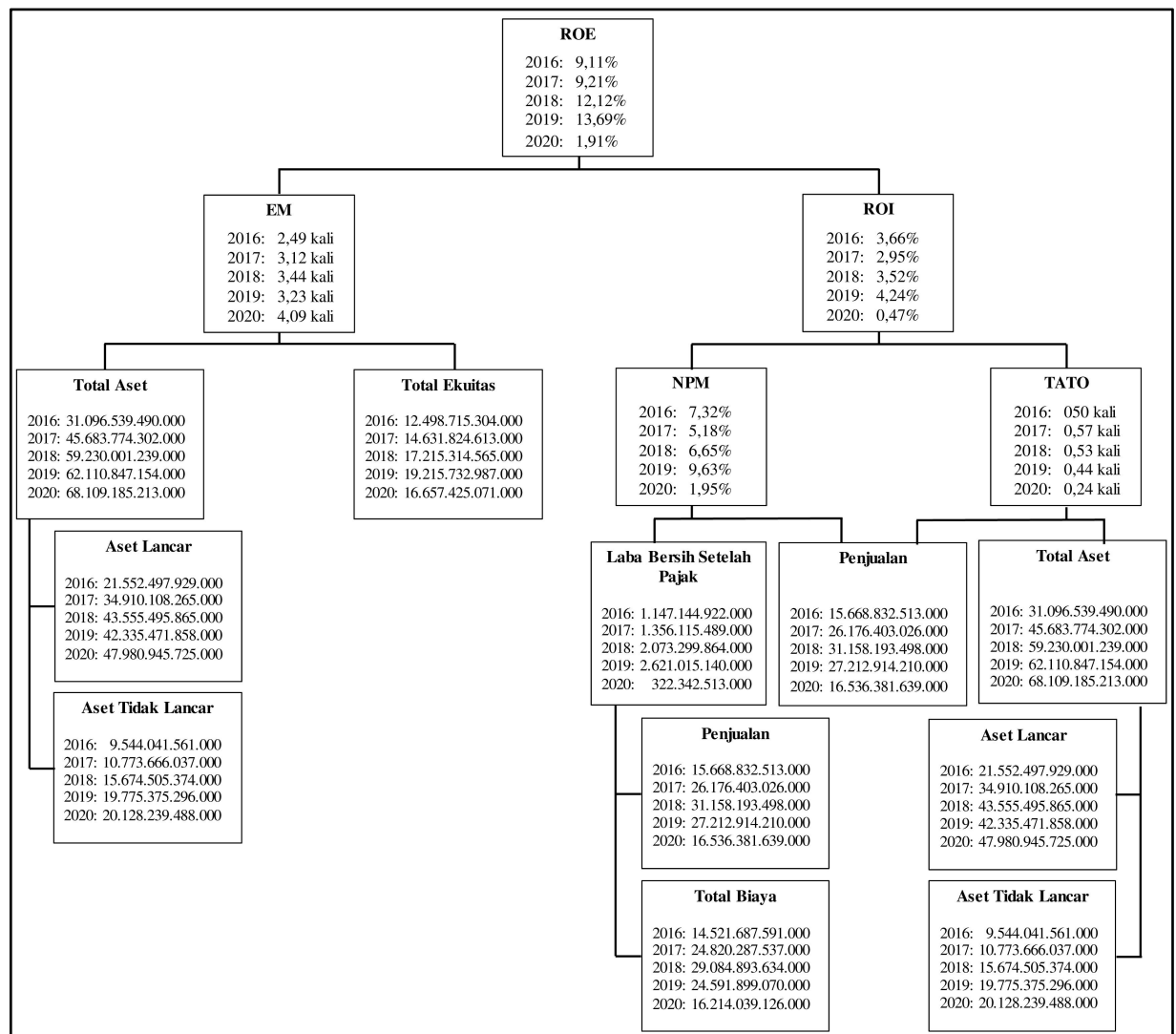
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.29 Grafik ROE PT Wijaya Karya Tbk

Berdasarkan Gambar 4.29 nilai *Return On Equity* pada PT Wijaya Karya Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 ROE 9,11% dengan NPM 7,32%, TATO 0,50 kali dan EM 2,49 kali sehingga mengindikasikan ROE dalam kondisi cukup baik. Tahun 2017, 2018 dan 2019 terjadi peningkatan ROE sebesar 9,21%, 12,12% dan 13,69% sehingga kondisi perusahaan naik dalam keadaan cukup baik, keefisiennya perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan membuat nilai NPM naik tetapi EM juga naik yang mengindikasikan perusahaan juga membiayai aset melalui liabilitas. Tahun 2020 terjadi penurunan ROE 1,91% yang mengindikasikan kondisi kurang baik, hal ini disebabkan oleh penurunan NPM dan TATO relatif tinggi tetapi EM justru naik akibat dari turunnya anggaran pemerintah serta berkurangnya penjualan.

6. Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Wijaya Karya Tbk

Perhitungan analisis *Du Pont System* pada PT Wijaya Karya Tbk dapat dilihat pada Gambar 4.30.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.30 Perhitungan Analisis *Du Pont System* PT Wijaya Karya Tbk

4.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan di peroleh dari laporan laba rugi perusahaan pada periode 2016-2020.

Berikut merupakan data *Net Profit Margin*.

Tabel 4.1 *Net Profit Margin* (Persentase %)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
NRCA	4,08	7,09	4,80	3,86	2,64	4,49	Cukup Baik
PTPP	7,00	8,02	7,80	4,90	1,68	5,88	Baik
TOTL	9,30	7,88	7,34	7,09	4,74	7,27	Baik
WEGE	7,42	7,58	7,63	9,99	5,56	7,64	Baik
WIKA	7,32	5,18	6,65	9,63	1,95	6,15	Baik
Jumlah						6,28	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Jika NPM ≥ 10 = Sangat baik

Jika NPM 5-9,99 = Baik

Jika NPM 1-4,99 = Cukup baik

Jika NPM 0-0,99 = Kurang baik

Jika NPM ≤ 0 = Buruk

Rata-rata *Net Profit Margin* untuk 5 perusahaan sub konstruksi bangunan sebesar 6,28% atau berada dalam kondisi baik, hal ini mengindikasikan efisiennya operasional perusahaan karena dapat menekan biaya yang tidak diperlukan sehingga dapat memaksimalkan laba. Perusahaan dengan NPM tertinggi dipegang oleh perusahaan WEGE (PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk) dengan rata-rata 7,64%, sedangkan perusahaan dengan NPM terendah dipegang oleh perusahaan NRCA (PT Nusa Raya Cipta Tbk) dengan rata-rata 4,49%.

Penggunaan teori sinyal yang didapat oleh para investor atas informasi *Net Profit Margin* perusahaan akan menunjukkan informasi mengenai efisiennya

perusahaan memaksimalkan laba yang didapat atas kegiatan penjualan. Melalui informasi nilai NPM yang tinggi akan menjadi sinyal baik bagi para investor, hal ini akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut sehingga menjadi sinyal positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

4.2.2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan di peroleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada periode 2016-2020. Berikut merupakan data *Total Asset Turnover*.

Tabel 4.2 *Total Asset Turnover (Kali)*

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
NRCA	1,16	0,92	1,09	1,06	0,94	1,03	Kurang Baik
PTPP	0,53	0,51	0,48	0,42	0,30	0,45	Buruk
TOTL	0,81	0,91	0,86	0,84	0,79	0,84	Buruk
WEGE	0,95	0,85	0,99	0,74	0,46	0,80	Buruk
WIKA	0,50	0,57	0,53	0,44	0,24	0,46	Buruk
Jumlah						0,71	Buruk

Sumber: Data diolah, 2022

Jika TATO > 3,5 = Sangat baik

Jika TATO 2,5-3,5 = Baik

Jika TATO 1,5-2,5 = Cukup baik

Jika TATO 1-1,5 = Kurang baik

Jika TATO < 1 = Buruk

Rata-rata *Total Asset Turnover* untuk 5 perusahaan sub konstruksi bangunan sebesar 0,71 kali atau berada dalam kondisi buruk, hal ini mengindikasikan tidak efisiennya perusahaan mengelola aktiva untuk penjualan karena aktiva yang dimiliki terlalu besar dan tidak sebanding dengan jumlah penjualan. Perusahaan dengan TATO tertinggi dipegang oleh perusahaan NRCA (PT Nusa Raya Cipta Tbk) dengan rata-rata 1,03 kali, sedangkan perusahaan dengan TATO terendah

dipegang oleh perusahaan TOTL (PT Total Bangun Persada Tbk) dengan rata-rata 0,84 kali.

Penggunaan teori sinyal yang didapat oleh para investor atas informasi *Total Asset Turnover* perusahaan akan menunjukkan informasi mengenai efisiennya perusahaan dapat mengelola aktiva atas kegiatan penjualan, TATO yang menjadi sinyal baik bagi investor adalah TATO yang menunjukkan aktiva perusahaan tidak lebih besar dari penjualan sehingga dapat memaksimalkan laba. Melalui informasi nilai TATO yang tinggi akan menjadi sinyal baik bagi para investor, hal ini akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut sehingga menjadi sinyal positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

4.2.3. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan di peroleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada periode 2016-2020. Berikut merupakan data *Return On Investment*.

Tabel 4.3 Return On Investment (Presentase %)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
NRCA	4,73	6,52	5,23	4,09	2,48	4,61	Buruk
PTPP	3,71	4,09	3,74	2,06	0,50	2,82	Buruk
TOTL	7,53	7,17	6,31	5,96	3,74	6,14	Kurang Baik
WEGE	7,05	6,44	7,55	7,39	2,56	6,20	Kurang Baik
WIKA	3,66	2,95	3,52	4,24	0,47	2,97	Buruk
Jumlah						4,54	Buruk

Sumber: Data diolah, 2022

Jika ROI ≥ 15 = Sangat baik

Jika ROI 12-15 = Baik

Jika ROI 8,5-11,9 = Cukup baik

Jika ROI 5-8,49 = Kurang baik

Jika ROI ≤ 0 = Buruk

Rata-rata *Return On Investment* untuk 5 perusahaan sub konstruksi bangunan sebesar 4,54% atau berada dalam kondisi buruk, hal ini mengindikasikan tidak efisiennya investasi terhadap aktiva karena aktiva yang digunakan untuk operasional tidak dapat menutupi modal investasi aktiva tersebut sehingga tidak dapat memberikan pengembalian investasi aktiva. Perusahaan dengan ROI tertinggi dipegang oleh perusahaan WEGE (PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk) dengan rata-rata 6,20%, sedangkan perusahaan dengan ROI terendah dipegang oleh perusahaan PTPP (PT Pembangunan Perumahan Tbk) dengan rata-rata 2,82%.

Penggunaan teori sinyal yang didapat oleh para investor atas informasi *Return On Investment* perusahaan akan menunjukkan informasi mengenai besarnya pengembalian atas aktiva yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan, ROI yang menjadi sinyal baik bagi investor adalah ROI yang menunjukkan adanya pengembalian atas penggunaan aktiva perusahaan sehingga adanya laba yang dihasilkan dari aktiva tersebut. Melalui informasi nilai ROI yang tinggi akan menjadi sinyal baik bagi para investor, hal ini akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut sehingga menjadi sinyal positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

4.2.4. *Equity Multiplier* (EM)

Equity Multiplier merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan di peroleh dari laporan neraca perusahaan pada periode 2016-2020. Berikut merupakan data *Equity Multiplier*.

Tabel 4.4 *Equity Multiplier* (Kali)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
NRCA	1,87	1,95	1,87	2,02	1,93	1,93	Baik
PTPP	2,89	2,93	3,22	3,41	3,82	3,25	Kurang Baik
TOTL	3,13	3,21	3,07	2,75	2,54	2,94	Cukup Baik
WEGE	3,14	2,67	2,76	2,52	2,77	2,77	Cukup Baik
WIKA	2,49	3,12	3,44	3,23	4,09	3,27	Kurang Baik
Jumlah						2,83	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Jika $EM < 1$ = Sangat baik

Jika $EM 1-1,99$ = Baik

Jika $EM 2-2,99$ = Cukup baik

Jika $EM 3-3,99$ = Kurang baik

Jika $EM > 4$ = Buruk

Rata-rata *Equity Multiplier* untuk 5 perusahaan sub konstruksi bangunan sebesar 2,83 kali atau berada dalam kondisi cukup baik, hal ini mengindikasikan cukup efisien perusahaan menggunakan modal sendiri dalam membiayai aset walaupun masih menggunakan sumber pendanaan berupa hutang. Perusahaan dengan EM tertinggi dipegang oleh perusahaan WIKA (PT Wijaya Karya Tbk) dengan rata-rata 3,27 kali, sedangkan perusahaan dengan EM terendah dipegang oleh perusahaan NRCA (PT Nusa Raya Cipta Tbk) dengan rata-rata 1,93 kali.

Penggunaan teori sinyal yang didapat oleh para investor atas informasi *Equity Multiplier* perusahaan akan menunjukkan informasi mengenai efisiennya perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dibanding menggunakan hutang, EM yang menjadi sinyal baik bagi investor adalah EM yang menunjukkan kecilnya hutang dibandingkan modal perusahaan, sehingga mengindikasikan kecilnya beban bunga yang akan dikeluarkan perusahaan dan akan menambah porsi pendapatan investor. Melalui informasi nilai EM yang rendah akan menjadi sinyal

baik bagi para investor, hal ini akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut sehingga menjadi sinyal positif dan nilai perusahaan akan meningkat

4.2.5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan variabel di dalam penelitian dan data yang digunakan di peroleh dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada periode 2016-2020. Berikut merupakan data *Return On Equity*.

Tabel 4.5 *Return On Equity (Persentase %)*

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata	Keterangan
	2016	2017	2018	2019	2020		
NRCA	8,85	12,72	9,78	8,27	4,79	8,88	Cukup Baik
PTPP	10,72	11,98	12,06	7,02	1,93	8,74	Cukup Baik
TOTL	23,58	23,02	19,38	16,38	9,51	18,37	Sangat Baik
WEGE	22,13	17,20	20,85	18,63	7,08	17,18	Sangat Baik
WIKA	9,11	9,21	12,12	13,69	1,91	9,21	Cukup Baik
Jumlah						12,47	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Jika ROI ≥ 15 = Sangat baik

Jika ROI 12,5-15 = Baik

Jika ROI 5-12,49 = Cukup baik

Jika ROI 0-4,9 = Kurang baik

Jika ROI ≤ 0 = Buruk

Rata-rata *Return On Equity* untuk 5 perusahaan sub konstruksi bangunan sebesar 12,47% atau berada dalam kondisi cukup baik, hal ini mengindikasikan cukup efisien perusahaan mengelola modal investor dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan pengembalian investasi para pemegang saham. Perusahaan dengan ROE tertinggi dipegang oleh perusahaan TOTL (PT Total Bangun Persada Tbk) dengan rata-rata 18,37%, sedangkan perusahaan dengan ROE terendah

dipegang oleh perusahaan PTPP (PT Pembangunan Perumahan Tbk) dengan rata-rata 8,74%.

Penggunaan teori sinyal yang didapat oleh para investor atas informasi *Return On Equity* perusahaan akan menunjukkan informasi mengenai besarnya pendapatan yang didapat para investor melalui deviden yang akan dibagikan perusahaan atas penanaman modal investor, ROE yang menjadi sinyal baik bagi investor adalah ROE yang menunjukkan tingkat pengembalian yang besar berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualan, kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk penjualan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dibanding penggunaan sumber pinjaman. Melalui informasi nilai ROE yang tinggi akan menjadi sinyal baik bagi para investor, hal ini akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut sehingga menjadi sinyal positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

4.3.6. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Menggunakan Metode *Du Pont System*

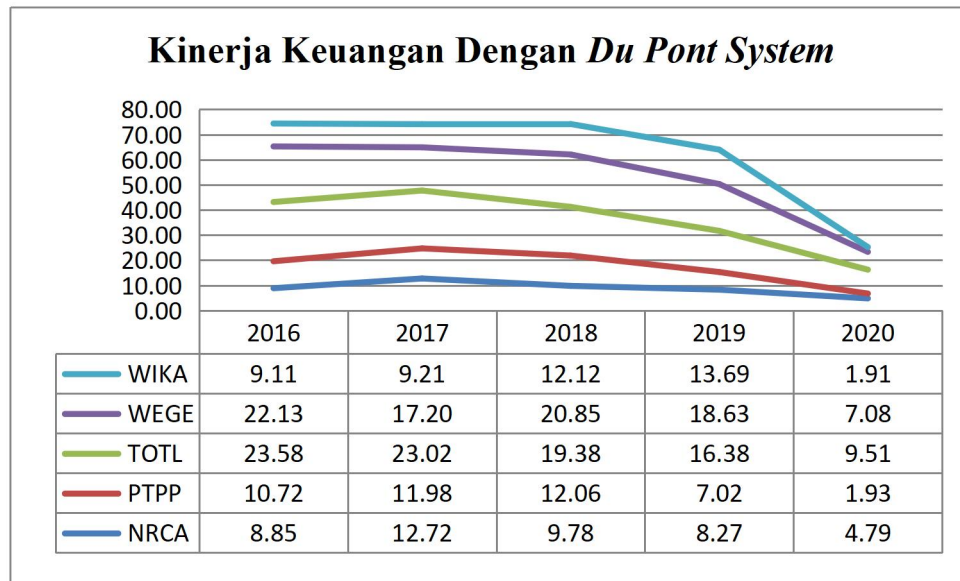
Analisis menggunakan metode *Du Pont System* digunakan sebagai alat untuk mengetahui porsi kepemilikan pendapatan para pemegang saham (saham biasa maupun saham *preferen*) atas modal yang telah ditanamkan. Dasar analisis metode *Du Pont System* adalah perhitungan rata-rata nilai *Return On Equity* perusahaan sub sektor konstruksi bangunan, melalui perhitungan ROE maka dapat diketahui kinerja perusahaan melalui perbandingan dengan standar industri, sehingga dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Keterangan Kinerja Perusahaan Konstruksi Bangunan Dengan *Du Pont System*

No	Kode Perusahaan	Rata-rata ROE	Keterangan Kinerja	Standar Pengukuran	
				Standar	Indikasi
1.	NRCA	8,88%	Cukup Baik	≥ 15	Sangat Baik
2.	PTPP	8,74%	Cukup Baik	12,5 – 15	Baik
3.	TOTL	18,37%	Sangat Baik	5 – 12,49	Cukup Baik
4.	WEGE	17,18%	Sangat Baik	0 – 4,9	Kurang Baik
5.	WIKA	9,21%	Cukup Baik	≤ 0	Buruk
Rata-rata		12,47%	Cukup Baik		

Sumber: Data diolah, 2022

Rata-rata *Return On Equity* untuk 5 perusahaan sub konstruksi bangunan sebesar 12,47% atau berada dalam kondisi cukup baik, hal ini mengindikasikan cukup efisien tetapi belum maksimal perusahaan dalam mengelola modal yang digunakan untuk dapat memberikan pengembalian modal para investor. Berikut akan disajikan grafik kinerja keuangan perusahaan sub sector konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.31 Grafik Kinerja Keuangan Dengan *Du Pont System*

Perusahaan dengan kinerja keuangan *Du Pont System* tertinggi berdasarkan nilai *Return On Equity* dan memenuhi standar industri ROE *Du Pont* adalah PT Total Bangun Persada Tbk yang memberikan ROE sebesar 18,37% dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam memberikan pengembalian modal para investor tergolong sangat baik. Meskipun NPM dan TATO mengalami penurunan akibat dari rendahnya penjualan dampak dari Pandemi, namun perusahaan dapat menekan nilai EM sehingga porsi ROE pemegang saham semakin tinggi.

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk juga menjadi perusahaan dengan rata-rata ROE tertinggi yaitu 17,18% dan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal para investor tergolong sangat baik. Meskipun tingkat perputaran TATO dan EM cenderung *fluktuatif*, namun perusahaan mampu menghasilkan laba atas penjualan yang relatif baik setiap tahunnya sehingga dapat memberikan pengembalian modal kepada investor. PT Wijaya Karya Tbk menjadi perusahaan dengan rata-rata *Return On Equity*

cukup baik yaitu nilai ROE 9,21%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cukup baik dalam memberikan pengembalian modal kepada investor. Nilai NPM yang *fluktuatif* dan TATO yang relatif menurun serta EM yang terus meningkat menyebabkan kinerja perusahaan dalam pengembalian modal menjadi kurang maksimal, ditambah oleh kebijakan pemerintah untuk menurunkan anggaran infrastruktur akibat Covid-19 menyebabkan penurunan terhadap penjualan.

Keempat terdapat PT Nusa Raya Cipta Tbk yang memberikan pengembalian modal investor cukup baik meskipun belum maksimal yaitu sebesar 8,88%. Hal ini dikarenakan NPM yang turun sebab peningkatan beban pokok penjualan, beban umum dan administrasi, beban keuangan serta TATO yang *fluktuatif* sebab perusahaan menurunkan aset tetapi penjualan juga berkurang sebagai dampak dari Pandemi. PT Pembangunan Perumahan menjadi perusahaan BUMN dengan nilai *Return On Equity* terendah yaitu 8,74% yang mengindikasikan perusahaan cukup baik namun belum maksimal dalam memberikan pengembalian modal investor. Hal ini terjadi karena adanya penurunan NPM dan tingkat perputaran TATO sedangkan EM terus bertambah sehingga porsi pemegang saham semakin kecil karena perusahaan harus mengalokasikan dana untuk membayar beban bunga atas pembiayaan aset. Tekanan Pandemi yang membuat penundaan proyek serta pengurangan alokasi pemerintah untuk infrastruktur membuat PT Pembangunan Perumahan Tbk mengalami kondisi ROE yang tidak maksimal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai analisis *Du Pont System* terhadap perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut:

1. PT Total Bangun Persada Tbk dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk menjadi perusahaan dengan *Return On Equity* terbesar yaitu 18,37% dan 17,18%, jika dibandingkan dengan standar industri maka kedua perusahaan ini berada pada kondisi sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan para pemegang saham dengan sangat baik.
2. Hasil penelitian rata-rata rasio *Net Profit Margin* menunjukkan dalam kondisi baik yang mencerminkan perusahaan dapat menekan biaya-biaya sehingga menghasilkan laba maksimal.
3. Hasil penelitian rata-rata rasio *Total Asset Turnover* dan *Return On Investment* menunjukkan kondisi perusahaan buruk yang mencerminkan tidak efisiennya perusahaan mengelola aktiva untuk penjualan dan tidak efisiennya investasi terhadap aktiva.
4. Hasil rata-rata *Equity Multiplier* menunjukkan kondisi perusahaan cukup baik yang mencerminkan cukup efisien perusahaan menggunakan modal sendiri dalam membiayai aset.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan sub konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dapat meningkatkan nilai *Return On Equity* melalui peningkatan nilai *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan mengurangi *Equity Multiplier* sehingga pengembalian atas modal investor akan meningkat.
2. Perusahaan perlu meningkatkan nilai *margin* laba melalui peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang kurang efisien sehingga laba yang dihasilkan meningkat.
3. Perusahaan sebaiknya meningkatkan pengelolaan aktiva melalui efisiensi penggunaan aktiva atau pengurangan terhadap aktiva yang kurang produktif, sehingga dapat memaksimalkan penjualan dan meningkatkan pengembalian atas investasi terhadap aktiva.
4. Perusahaan sebaiknya memaksimalkan penggunaan sumber pendanaan *internal* dibanding *eksternal*, sehingga beban bunga menurun yang berpengaruh terhadap bertambahnya pengembalian modal para investor.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat menjadi acuan bagi pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas. Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham, F. Eugene., & Houston, F. Joel. 2014. *Essentials Of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku Kedua. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Meutia. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT. Indosa, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 2 (No. 2). p. 17-126. Aceh: Program Studi Manajemen Universitas Samudra.
- Dharma, Moh. Budi. 2018. Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 1 (No. 1). p. 65-77. Banten: Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang.
- Djaja, Moh. Herman., & Maulana, Wahyu. 2020. Peran Du Pont System Guna Meningkatkan Prestasi Kinerja Keuangan KUD Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 4 (No. 3). p. 353-372. Madura: Universitas Madura.
- Dwiningsih, Sri. 2018. Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, Vol. 1 (No. 2). p. 105-117. Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kartanegara Malang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faqir, Anisyah. Al. 2021. *Tapering The Fed Akan Berdampak Signifikan Ke 3 Sektor Ini*. Merdeka.Com. Diakses pada 25 Mei 2022 melalui <https://m.merdeka.com/uang/tapering-the-fed-akan-berdampak-signifikan-ke-3-sektor-ini.html>.
- Frase, Lyn. M., & Ormiston, Aileen. 2018. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Bogor: In Medan.
- Hans, Kartikahadi., Wahyuni, Ersya. Tri., Syamsul, Merliyan., Siregar, Sylvia. Veronica., & Uli, R. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (Buku I)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heppy, Puspita, Desy., Winarsih, Sri., & Agustina. 2021. Analisa Proyeksi Kinerja Keuangan PT . XL Axiata Dengan Menggunakan Z-Score. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, Vol. 2 (No. 1). p. 39-45. Banda Aceh: Politeknik Kutaraja.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*.

Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kayo, Edison. Sutan. 2020. *Laporan Tahunan*. Sub Sektor Konstruksi Bangunan. Diakses pada 29 Mei 2022 melalui www.sahamok.net.
- Larasati, Novia., & Hidayat, Imam. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 7 (No. 12)*. p. 1-17. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Lubis, Nurul. Izzah. 2018. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *JAKK (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer), Vol. 1 (No. 1)*. p. 1-19. Sumatera Utara: Program Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Musdafiah, Ida., & Saputra, Fariz. 2019. Dupont Method: Deteksi Efisiensi Dan Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan, Vol. 6 (No. 2)*. p. 22-27. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ross, Stephen. Alan. 1976. The determination of financial structure : the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics, Vol. 8 (No.1)*. p. 23-40. Philadelphia: University Of Pennsylvania.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunardi, Nardi. 2018. Analisis Du Pont system dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach (CSA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Industri Konstruksi (BUMK) di Indonesia yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi (SEKURITAS), Vol. 1 (No. 4)*. p. 1-15. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Suteja, I. Gede. Novian. 2018. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter, Vol. V (No.*

1). p. 12-17. Bekasi: Program Studi Manajemen Informatika AMIK BSI Bekasi.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Werdiningtyas, Rilla., & Sam'ani. 2018. Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 8 (No. 1). p. 19-29*. Semarang: Program Studi Perbankan Syariah Politeknik Negeri Semarang.

HALAMAN LAMPIRAN

**PERBANDINGAN LABA BERSIH
SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

LABA BERSIH 2016-2020						
KODE	2015	2016	2017	2018	2019	2020
NRCA	198.307.255.707	101.091.266.970	153.443.549.305	117.967.950.221	101.155.011.546	55.122.851.471
PTPP	845.417.661.531	1.151.431.890.873	1.723.852.894.286	1.958.993.059.360	1.048.153.079.883	266.269.870.851
TOTL	191.292.911.000	221.287.384.000	231.269.085.000	204.418.079.000	175.502.010.000	108.580.758.000
WEGE	108.059.992.253	143.226.486.832	295.745.800.040	444.498.792.703	456.366.738.475	156.349.499.437
WIKA	703.005.054.000	1.147.144.922.000	1.356.115.489.000	2.073.299.864.000	2.621.015.140.000	322.342.513.000

PERHITUNGAN PERBANDINGAN LABA BERSIH 2016-2020					
KODE	2016	2017	2018	2019	2020
NRCA	-0,49	0,52	-0,23	-0,14	-0,46
PTPP	0,36	0,50	0,14	-0,46	-0,75
TOTL	0,16	0,05	-0,12	-0,14	-0,38
WEGE	0,33	1,06	0,50	0,03	-0,66
WIKA	0,63	0,18	0,53	0,26	-0,88

